

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BERAS  
DI KILANG PADI RIMO TANI KECAMATAN KAWAY XVI  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**ELIZA RAHMI  
1605901010107**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
ACEH BARAT**

**2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BERAS  
DI KILANG PADI RIMO TANI KECAMATAN KAWAY XVI  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**ELIZA RAHMI  
1605901010107**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian Pada Program Studi Agribisnis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH  
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS PERTANIAN

MEULABOH, ACEH BARAT 23615; PO BOX 59  
Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id), Email : [pertanian@utu.ac.id](mailto:pertanian@utu.ac.id)

Meulaboh, 09 November 2022

Program Studi : Agribisnis  
Jenjang : Strata 1 (S1)

**LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : **ELIZA RAHMI**

NIM : 1605901010107

Dengan judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh

Mengesahkan,

Pembimbing

Bagio, SP., M.Si

NIP. 198705272019031012

Mengetahui



Ir. Yuliatu Muslimah, MP  
NIP. 196407271992032002

Program Studi Agribisnis  
Ketua,

Devi Agustia, SP., M.Si  
NIP. 198608182019032012



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS PERTANIAN  
MEULABOH, ACEH BARAT 23615; PO BOX 59  
Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id

Meulaboh, 09 November 2022

Program Studi : Agribisnis  
Jenjang : Strata I (S1)

**LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI**

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : **ELIZA RAHMI**  
NIM : 1605901010107

Dengan judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 09 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui  
Komisi Ujian

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. Bagio, SP, M.Si  
(Pembimbing Ketua)
2. Ir. Rusdi Faizin, M.Si  
(Penguji Ketua)
3. Rina Syafitri, S.Pd., M.Pd  
(Penguji Anggota )

**Tanda Tangan**

Mengetahui :  
Program Studi Agribisnis  
Ketua,

Devi Agustia, SP., M.Si  
NIP. 198608182019032012

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELIZA RAHMI  
NIM : 1605901010107  
Tempat Tanggal Lahir : Tapaktuan, 19 Februari 1998

Menyatakan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat” benar berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli karya saya sendiri baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di unuversitasteukuumar.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan daripihakmanapun.

Alue Peunyareng, 23 Februari 2022  
Yang membuat pernyataan,

  
ELIZA RAHMI  
16059501010107

## ABSTRAK

**ELIZA RAHMI. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Dibawah bimbingan BAGIO,SP,M.Si**

Salah satu kilang padi yang terbesar di Kabupaten Aceh Barat dengan jumlah penggilingan besar adalah Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI yang berdiri selama 15 tahun yaitu dari tahun 2004, dengan sumber modal milik sendiri dan jumlah penggilingan padi dalam sekali giling sebanyak 18.220 ton milik sendiri dan 180 Kg milik masyarakat, dimana biaya penggilingan padi per Kg sebesar Rp. 4.300,-. Sedangkan untuk upah pembayaran dengan beras adalah dalam 1 goni gabah sebesar 1 bambu beras.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor apasaja yang Mempengaruhi Produksi Beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan uji statistik Regresi Linear Berganda, Determinan Krelasi, Uji t, dan Uji F.

Berdasarkan hasil penelitian adalah Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Biaya tidak berpengaruh terhadap produksi beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Jumlah gabah berpengaruh terhadap produksi beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

**Kata Kunci: Tenaga Kerja, Biaya, Jumlah Gabah, Produksi**

## **ABSTRACT**

***ELISA RAHMI. 2022. Analysis of Factors Affecting Rice Production in Rice Mill Rimo Tani, Kaway XVI District, West Aceh Regency. Under the guidance of BAGIO,SP,M.Si***

*One of the largest rice mills in West Aceh Regency with large number of mills is the Rimo Tani Rice Mill in Kaway XVI District which was established for 15 years, namely from 2004, with its own source of capital and the number of rice mills in one mill as much as 18,220 tons. and 180 Kg belonging to the community, where the cost of rice milling per Kg is Rp. 4.300,-. As for the wages paid with rice, it is in 1 jute of grain for 1 bamboo of rice.*

*The purpose of this study was to determine what factors influence rice production in mills is the Rimo Tani Rice Mill in Kaway XVI District, West Aceh Regency. The research method used is descriptive quantitative with data analysis using multiple linear regression statistical tests, correlation determinants, t-test, and F-test.*

*Based on the results of the study, labor has no effect on rice production in mills is the Rimo Tani Rice Mill in Kaway XVI District, West Aceh Regency. Cost has no effect on rice production in mills is the Rimo Tani Rice Mill in Kaway XVI District, West Aceh Regency. The amount of grain has an effect on rice production in the mills is the Rimo Tani Rice Mill in Kaway XVI District, West Aceh Regency*

***Keywords: Labor. Cost, Amount of Grain, Production***

## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirabbilaamin**

Puji dan syukur kupersembahkan atas kehadiran Allah SWT yang sudah menciptkanku dan memberiku karunia segala takdir dalam hidupku, sehingga hari ini aku telah menjadi seorang sarjana pertanian.

Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memperkenalkan dan membawa kita dari alam jahiliyah kedalam alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kira rasakan saat ini.

Walau sedikit, saya percaya bahwa janji Allah itu pasti, karena tidak ada yang berharga didunia ini selain senyum bangga dari orangtua.

Ibunda dan Ayahanda tercinta

Saya ucapkan terimakasih dengans sepenuh hati untuk ayah Abdullatiif, S.E dan Ibunda Asnelidawati yang sangat saya cintai, terimakasih karena selalu mendoakan, membimbing, mendampingi dan memberikan semangat serta memfasilitasi kebutuhan material selama perkuliahan hingga sampai selesai.

Saudaraku tercinta

Allahummaghfirlahu warhamhu wa`afihi wa`fuanhu, Terimakasih kepada kakakku tercnta Nanda Tarisa Elwi yang selalu senantiasa mendampingi dan memberikan motivasi dan dan menjadi sports sistem selama ini. Terima kasih kepada abangku tercinta Sailur Riski yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini

Teman teman yang selalu ada buat saya

Terima kasih untuk sahabatku yang selalu ada disetiap perjuanganku yang selalu memberikan semangat,selalu memahami dan mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidupku.teruntuk Yulia Sarita SP dan Devi Gusnisa SP terima kash karna karna menjadi sports sistem terbaik yang selalu berada disampingku dan terima kasih untuk kita yang sudah mampu bertahan dan saling menguatkan teruntuk rahayu dawika oktavia,almunawarah,nisfa muliana,nana mardina dan retno sulistia ningsih sudah menjadi teman terbaik selama menempuh pendidikan serjana dari tahun 2016 hingga sekarang.

Dosen pembimbing tugas akhir

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing skripsi saya bapak bagio,SP,M,SI yang telah memberikan tenaga,waktu,dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan skripsi saya hingga di nyatakan lulus. Terima kasih kepada dosen penguji saya bapak Ir.Rusdi Faizin,M.Si dan ibu Rina Syafitri S.Pd.MPd yang telah memberikan tenaga,waktu,dan berkat beliaulah saya mendapatkan gelar serjana.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat”**.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, 2) Untuk mengetahui Pengaruh Biaya terhadap Produksi Beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. 3) Untuk mengetahui Pengaruh jumlah gabah terhadap Produksi Beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Penyelesaian skripsi ini jugai tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Bagio, S.P., M.Si, selaku Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan proposal tugas akhir
2. Bapak Ir. Rusdi Faizin, M.Si selaku Penguji Utama dan Ibu Rina Syafitri, S.Pd., M.Pd Penguji II yang telah banyak memberikan kritik dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsil ini.
3. Ibu Devi Agustia, S.P., M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
4. Ibu Ir. Yuliatul Muslimah, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar
5. Dan seluruh tim Dosen, Staf Akademik yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik.
6. Kedua Orangtua yang telah memberikan kasih sayang, dan cintanya dengan semua pengorbanan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Teman-teman yang selalu memberikan masukan kepada penulis baik selamamasa pendidikan ataupun penyelesaian laporan skripsi ini.

Namun demikian, sangat disadari masih terdapat kekurangan karena keterbatasan dan kendala yang duhadapi. Untuk itu, penulis mengharapkan saran saran dan kritikan yang membangun kearah penyempurnaan pada skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Alue Peunyareng, 13 September 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b>	
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.1 Rumusan Masalah.....	6
1.2 Tujuan Penelitian .....	6
1.3 Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Pembahasan.....	7
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Produksi .....	9
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kilang Padi.....	12
2.3 Analisis Usaha .....	20
2.4 UsahaPenggilingan Padi .....	23
2.5 Penelitian Terdahulu.....	26
2.6 Hipotesis .....	27
2.7 Kerangka Pemikiran .....	28
<b>III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
3.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	29
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.4. Metode Analisis Data .....	30
3.5. Pengujian Hipotesis .....	32
3.6. Definisi Operasional Variabel .....	32

**IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum KKP. Rimo Tani.....	33
4.2 Analisis Usaha .....	33
4.3 Analisis Data.....	39

**V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Saran .....	44

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.	Luas Lahan Padi Sawah di Setiap Provinsi Indonesia Tahun 2020 .....	2
2.	Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah di Provinsi Aceh Tahun 2020....	3
3.	Luas Lahan, Luas Panen, Produksi dan Jumlah Kilang Padi di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019.....	4
4.	Biaya Tetap Investasi Usaha Penggilingan Padi .....	34
5.	Biaya Tetap Bulanan Usaha Penggilingan Padi .....	35
6.	Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Kilang Padi Rimo Tani.....	36
7.	Biaya Total Usaha Penggilingan Padi Kilang PadiRimo Tani .....	37
8.	Jumlah Penggilingan Pada Usaha Penggilingan Padi Kilang Padi Rimo Tani .....	37
9.	Penerimaan Pada Usaha Penggilingan Padi Kilang Padi Rimo Tani .....	37
10.	Pendapatan Pada Usaha Penggilingan Padi Kilang Padi Rimo Tani.....	38
11.	Output Regresi Linear Berganda .....	39
12.	Output Koefisien Korelasi Ganda (R) .....	41
13.	Output Uji Parsial (Uji t) .....	42
14.	Output Uji Simultan (Uji F).....	43

**DAFTAR GAMBAR**

<b>No</b>	<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
	Skema Kerangka Pemikiran.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No</b>	<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuisisioner Penelitian .....	48
2.	Data Kilang Padi di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019 .....	52
3.	Deskripsi .....	54
4.	Biaya Tetap .....	55
5.	Biaya Operasional .....	56
6.	Biaya Variabel .....	57
7.	Total Biaya .....	58
8a	Data Penggilingan Gabah Harian .....	59
8b	Penerimaan .....	60
9.	Pendapatan .....	61
10.	Data SPSS .....	62
11.	Hasil SPSS .....	63

## **LPENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tujuan usaha tani pada prinsipnya sama dengan usaha lainnya, yakni memperoleh keuntungan, sedangkan pangan yang kuat adalah jaminan bahwa seluruh warga terjaga keamanannya dari persediaan pangan yang mencukupi. Model pengembangan pertanian yang digunakan oleh Departemen Pertanian selama ini dapat dijadikan sebagai acuan. Dalam mengembangkan usaha tani tersebut salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan adalah peningkatan hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani, meningkatnya produktivitas pertanian dapat mendorong pengembangan komoditas yang sesuai dengan potensi wilayah yang ada. Peningkatan hasil produksi pertanian akan dapat meningkatkan pendapatan para petani yang merupakan keharusan dalam pembangunan pertanian. Kualitas dan kuantitas yang baik dari produk pertanian yang dihasilkan petani sangat mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

Kebutuhan bahan pangan akan terus meningkat dalam jumlah, keragaman dan mutunya, seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, sumber daya lahan yang tersedia sebagai basis kegiatan sektor pertanian semakin terdesak oleh kegiatan perekonomian lainnya termasuk sarana dan prasarana, pemukiman, infrastruktur dan transportasi. Di samping masalah lahan, produksi komoditas pangan juga menghadapi permasalahan yang menjadi tantangan di bidang teknologi dan sumber daya manusia.

Menurut (Rosyidi, 2012), kegiatan produksi tidak dapat dilakukan apabila tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan untuk melakukan proses produksi itu sendiri. Untuk dapat melakukan kegiatan produksi, diperlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, tersedianya modal dalam segala bentuk, serta kecakapan dan keterampilan dari sumber daya manusia. Dimana semua hal tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan



jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan mengubah teknologi tertentu.

Pertanian padi sawah di Indonesia terdapat di 34 provinsi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Luas Lahan Padi Sawah di Setiap Provinsi Indonesia Tahun 2020**

No	Provinsi	Luas Lahan (Ha)
1	Aceh	310.012,46
2	Suamtera Utara	295. 664,47
3	Sumatera Barat	388. 591,22
4	Riau	64. 733,13
5	Jambi	84. 772,93
6	Sumatera Selatan	551. 320,76
7	Bengkulu	64. 137,28
8	Lampung	545. 149,05
9	Kepulauan Bangka Belitung	17. 840,55
10	Kepulauan Riau	298,52
11	DKI Jakarta	914,51
12	Jawa Barat	1 .586. 888,63
13	Jawa Tengah	1. 666.931,49
14	DI Yogyakarta	110 .548,12
15	Jawa Timur	1.754.380,30
16	Banten	325 .333,24
17	Bali	90.980,69
18	NTB	273.460,82
19	NTT	181.690,63
20	Kalimantan Barat	256.575,43
21	Kalimantan Tengah	143.275,05
22	Kalimantan Selatan	289.836,35
23	Kalimantan Timur	73.568,44
24	Kalimantan Utara	9.883,05
25	Sulawesi Utara	61.827,86
26	Sulawesi Tengah	178.066,94
27	Sulawesi Selatan	976.258,14
28	Sulawesi Tenggara	133.697,15
29	Gorontalo	48.686,34
30	Sulawesi Barat	64.826,18
31	Maluku	28.668,22
32	Maluku Utara	10.301,91
33	Papua Barat	7.570,63
34	Papua	52.727,52
	Jumlah	10.657.274,96

Sumber: BPS Indonesia, 2020

Salah satu provinsi di Indonesia yang termasuk 10 besar yang maju dalam bidang pertanian adalah Provinsi Aceh. Pertanian padi sawah merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat di provinsi Aceh, hal ini terjadi di seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Perkembangan petani padi sawah di Provinsi Aceh sebesar 310.012,46ha dengan produksi mencapai 1.714.437,60 ton. Provinsi Aceh yang di targetkan mampu menjadi penghasil pangan 10 terbesar, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah di Provinsi Aceh Tahun 2020**

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Simeulue	4.251,19	14.017,31
2	Aceh Singkil	911,66	5.048,72
3	Aceh Selatan	8.607,52	43.980,43
4	Aceh Tenggara	10.590,02	70.313,40
5	Aceh Timur	28.567,22	128.126,10
6	Aceh Tengah	4.797,25	24.583,49
7	Aceh Barat	12.624,05	54.072,16
8	Aceh Besar	32.883,77	187.596,67
9	Pidie	40.051,96	248.059,62
10	Bireuen	26.871,88	171.161,97
11	Aceh Utara	72.228,36	396.467,64
12	Aceh Barat Daya	10.497,29	72.980,53
13	Gayo Lues	5.723,33	28.312,69
14	Aceh Tamiang	14.748,01	70.958,62
15	Nagan Raya	7.270,70	37.457,89
16	Aceh Jaya	9.182,53	47.252,94
17	Bener Meriah	429,00	2.378,24
18	Pidie Jaya	15.770,99	93.110,71
19	Kota Banda Aceh	13,55	69,88
20	Kota Sabang	-	-
21	Kota Langsa	1.537,21	6.332,96
22	Kota Lhokseumawe	2.095,93	10.342,20
23	Kota Subulussalam	359,24	1.813,43
	Jumlah	310.012,46	1.714.437,60

Sumber: BPS Provinsi Aceh, 2020

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat diharapkan menjadi Kabupaten penyumbang beras Nasional dengan tuntasnya sarana pendukung irigasi teknis

Lhok Guci yang mampu mengaliri 20,2 ribu hektar sawah, dengan terwujud ketersediaan lahan pertanian serta dorongan dari pemerintah pusat yang memberikan kesempatan Kabupaten Aceh Barat memiliki luas tanam 12.624,05 hektar dengan dan jumlah produksi 54.072,16 ton, tuntas irigasi teknis Lhok Guci ini dapat menyumbang produksi beras untuk Aceh dan Nasional (BPS, 2020).

**Tabel 3. Luas Lahan, Luas Panen, Produksi dan Jumlah Kilang Padi Persawahan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019**

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah Kilang Padi
1	Johan Pahlawan	878,0	960,0	4.064,32	3
2	Samatiga	2.599,0	2.704,0	18.821,74	13
3	Bubon	1.350,0	1.356,0	7.276,45	2
4	Arongan Lambalek	2.102,0	1.626,0	8.941,15	25
5	Woyla	2.935,0	2.575,0	20.106,10	6
6	Woyla Barat	2.045,0	1.599,0	11.109,70	-
7	Woyla Timur	1.119,0	1.103,0	7.990,07	2
8	Kaway XVI	5.095,0	4.657,0	32.496,81	8
9	Meureubo	2.164,0	2.527,0	14.777,13	3
10	Pante Ceureumeun	2.683,5	2.400,5	11.477,16	1
11	Panton Reu	977,0	1.112,0	7.706,05	-
12	Sungai Mas	306,0	536,0	3.690,23	14
	<b>Jumlah</b>	<b>24.253,5</b>	<b>23.155,5</b>	<b>148.456,89</b>	<b>77</b>

Sumber : BPS. Aceh Barat, 2019

Luas lahan pertanian padi sawah yang paling luas terdapat pada Kecamatan Kaway XVI dimana seluas 4.657 hektar luas lahan panen dari 5.095 hektar luas lahan tanam, selanjutnya diikuti oleh Kecamatan Samatiga dimana seluas 2.704 hektar luas lahan panen dari 2.599 hektar luas lahan tanam, kemudian Kecamatan diikuti oleh Kecamatan Woyla dimana seluas 2.575 hektar luas lahan panen dari 2.935 hektar luas lahan tanam. Selain itu terdapat 77 kilang padi di Kabupaten Aceh Barat.

Kecamatan yang paling banyak memiliki kilang padi adalah Arongan Lambalek dimana sebanyak 25 kilang padi, kemudian Kecamatan Sungai Mas sebanyak 14 kilang padi, dan Kecamatan Samatiga sebanyak 13 kilang padi. Ketersediaan beras berkualitas di masyarakat salah satunya di tentukan oleh keberadaan usaha penggilingan padi. Usaha penggilingan padi merupakan salah satu proses penanganan pascapanen yang sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas beras di pasar. Diharapkan keberadaan usaha penggilingan padi ini

mampu menyuplai kebutuhan beras pada setiap lapisan masyarakat sebagai konsumennya.

Usaha penggilingan padi menjadi beras dimulai dengan pengupasan kulit gabah. Syarat utama pengupasan gabah adalah kadar keringnya gabah yang akan digiling. Bila diukur dengan alat pengukur kadar air (moistur tester) kekeringan ini mencapai angka 14-14,5%. Pada kadar ini gabah akan mudah digiling/dikupas kulitnya (Hardjosentono, 2015).

Usaha penggilingan padi mempunyai peran yang sangat vital dalam mengkonversi padi menjadi beras yang siap diolah untuk dikonsumsi maupun untuk disimpan sebagai cadangan makanan pokok. Dalam kaitan dengan proses penggilingan padi, karakteristik fisik padi sangat perlu diketahui karena proses penggilingan padi sebenarnya mengolah bentuk fisik dari butiran padi menjadi beras putih. Butiran padi memiliki bagian-bagian yang tidak dapat dimakan atau tidak enak dimakan, sehingga perlu dipisahkan. Selama proses penggilingan, bagian-bagian tersebut dilepas sampai akhirnya didapatkan beras yang enak dimakan yang disebut dengan beras sosoh (beras putih).

Salah satu kilang padi yang terbesar di Kabupaten Aceh Barat dengan jumlah penggilingan besar adalah Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI yang berdiri selama 15 tahun yaitu dari tahun 2004, dengan sumber modal milik sendiri dan jumlah penggilingan padi dalam sekali giling sebanyak 18.220 ton milik sendiri dan 180 Kg milik masyarakat, dimana biaya penggilingan padi per Kg sebesar Rp. 4.300,-. Sedangkan untuk upah pembayaran dengan beras adalah dalam 1 goni gabah sebesar 1 bambu beras. (Kilang Padi Rimo Tani, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal dari hasil wawancara dengan pemilik kilang padi diketahui bahwa permasalahan yang ada pertama sekali pada jumlah tenaga kerja dalam kilang padi Kilang Padi Rimo Tani adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak banyak sehingga saat jumlah penggilingan yang banyak di musim panen harus lembur dan penggilingan selesai dalam waktu lama yaitu membutuhkan beberapa hari. Selain itu untuk jumlah biaya yang digunakan juga mempengaruhi produksi karena melihat penggunaan mesin-mesin yang ada yaitu mesin yang berkapasitas besar sehingga penggilingan dapat dilakukan dalam

jumlah besar, hal ini pastinya membutuhkan biaya yang besar juga. Jumlah gabah yang ada juga akan mempengaruhi jumlah produksi beras yang digiling, dimana terkadang jumlah gabah yang ada saat panen tidak mencukupi kebutuhan penggilingan. Keseluruhan permasalahan yang ada di lapangan tentunya akan mempengaruhi produksi kilang padi, sedangkan produksi merupakan tujuan akhir dari sebuah usaha untuk memperoleh jumlah pendapatan yang maksimal sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat”**. Alasan pemilihan judul karena dalam suatu usaha pertanian produksi merupakan hal yang paling penting dan paling diperhatikan sebagai hasil dari usaha itu berhasil atau tidak. Hal ini disebabkan dengan produksi yang maksimal atau banyak maka akan meningkatkan pendapatan usaha demikian sebaliknya jika hasil produksi yang sedikit maka akan membuat pendapatan usaha menjadi sedikit atau menurun. Hal ini yang membuat saya tertarik untuk mengambil judul ini sebagai pembelajaran dan informasi ilmu serta pengalaman dalam kedepannya menjalankan usaha.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produksi beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat?
2. Bagaimana pengaruh biaya terhadap produksi beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat?
3. Bagaimana pengaruh jumlah gabah terhadap produksi beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

2. Untuk mengetahui pengaruh biaya terhadap produksi beras di Kilang PadiRimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah gabah terhadap produksi beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas manfaat yang akan diperoleh dengan diadakannya penelitian ini dijelaskan dalam manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis Ilmiah**

Dilihat dari manfaat teoritisnya bagi peneliti sendiri penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan yang selama ini diperoleh dalam materi perkuliahan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk penelitian

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi penelitian lainnya dapat dijadikan referensi bagi mereka yang tertarik untuk membahas atau meneliti lebih lanjut permasalahan yang penulis bahas.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai Karya Tulis yang bisa dijadikan bahan studi untuk dapat dikembangkan bagi pihak yang membutuhkan.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan pemerintah Aceh Barat untuk melihat analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi beras di Kilang PadiRimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan khususnya yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi produksi beras.

#### **1.5. Sistematika Pembahasan**

Bagian pertama adalah Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bagian kedua adalah Tinjauan Pustaka terdiri dari produksi, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, Usaha Kilang Padi, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

Bagian ketiga adalah Metode Penelitian terdiri dari populasi dan sampel, data penelitian jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, model analisis data, definisi operasional variabel dan pengujian hipotesis.

Bagian keempat adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bagian kelima adalah Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Produksi

Produksi adalah semua kegiatan yang meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (*utility*) suatu benda, ini dapat berupa kegiatan yang meningkatkan kegiatan dengan mengubah bentuk atau menghasilkan barang baru, dapat pula meningkatkan kegunaan suatu benda itu karena adanya suatu kegiatan yang mengakibatkan dapat berpindah pemilihan sesuatu barang dari tangan seseorang ke tangan orang lain. Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output*, berdasarkan definisi tersebut dapat dimengerti bahwa setiap variabel *input* dan *output* mempunyai nilai yang positif (Agung dkk, 2013)

Menurut Putong (2011) produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum. Menurut Winardi (2012) yang dimaksud dengan produksi merupakan suatu usaha yang mengkombinasikan berbagai faktor produksi dalam tingkat teknologi tertentu, seefisien mungkin dengan maksud meningkatkan faedah-faedah untuk menciptakan kebutuhan manusia itu sendiri.

Produksi merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Melalui proses produksi bisa dihasilkan berbagai macam barang yang dibutuhkan oleh manusia. Tingkat produksi juga dijadikan sebagai patokan penilaian atas tingkat kesejahteraan suatu negara. Jadi tidak heran bila setiap negara berlomba-lomba meningkatkan hasil produksi secara global untuk meningkatkan pendapatan perkapitanya.

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi sesuatu barang dengan jumlah input produksi yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi



yang dihasilkan. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa 1 *input* produksi seperti tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya sedangkan faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, tanah dan teknologi dianggap tidak mengalami perubahan (Sukirno, 2010).

Menurut Samuelson (2012,) fungsi produksi adalah kaitan antara jumlah output maksimum yang bisa dilakukan masing-masing dan tiap perangkat input (faktor produksi). Fungsi ini tetap untuk tiap tingkatan teknologi yang digunakan. Fungsi produksi ditetapkan oleh teknologi yang tersedia, yaitu hubungan masukan/keluaran untuk setiap sistem produksi adalah fungsi dari karakteristik teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan dan sebagainya yang dipergunakan perusahaan. Setiap perbaikan teknologi, seperti penambahan satu komputer pengendalian proses yang memungkinkan suatu perusahaan pabrikan untuk menghasilkan sejumlah keluaran tertentu dengan jumlah bahan mentah, energi dan tenaga kerja yang lebih sedikit, atau program pelatihan yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja, menghasilkan sebuah fungsi produksi yang baru.

Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Magfuri, 2014).

Produksi menghasilkan barang dan jasa sedangkan bagaimana tahapan tahapan produksi dinamai proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi (Partadireja. A, 2010,). Menurut Soedarsono yang dimaksud fungsi produksi itu adalah hubungan teknis yang menghubungkan faktor produksi dengan hasil produksi (Soedarsono, 2011).

Produksi merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Melalui proses produksi bisa dihasilkan berbagai macam barang yang dibutuhkan oleh manusia. Tingkat produksi juga dijadikan sebagai patokan penilaian atas tingkat kesejahteraan suatu negara. Jadi tidak heran bila setiap negara berlomba-lomba meningkatkan hasil produksi secara global untuk meningkatkan pendapatan perkapitanya.

Jadi kesimpulannya adalah pengertian produksi dapat digunakan untuk mengungkapkan hubungan fisik antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*) untuk suatu macam produk, fungsi produk menunjukkan output atau jumlah hasil produksi maksimum yang dapat dihasilkan per satuan waktu dengan menggunakan berbagai kombinasi sumber-sumber daya yang dipakai dalam berproduksi.

Fungsi produksi didefinisikan sebagai hubungan teknis antara input dengan output, yang mana hubungan ini menunjukkan output sebagai fungsi dari input. Fungsi produksi dalam beberapa pembahasan ekonomi produksi banyak diminati dan dianggap penting karena (Soekartawi, 2012) :

1. Fungsi produksi dapat menjelaskan hubungan antara faktor produksi dengan produksi itu sendiri secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
2. Fungsi produksi mampu mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan ( $Q$ ), dengan variabel yang menjelaskan ( $X$ ) serta sekaligus mampu mengetahui hubungan antar variabel penjelasnya (antara  $X$  dengan  $X$  yang lain).

Seorang pengusaha dapat mengubah nilai  $Q$  (*output*) dengan jalan mengubah-ubah kuantitas dari salah satu input yang dipergunakan, dan mempertahankan input yang lain agar tetap konstan. Pada kondisi ini, output akan mencapai tingkat maksimum dan kemudian mulai menurun apabila lebih banyak input yang lain yang konstan (*the law of diminishing returns*). Kondisi seperti ini terlihat dalam Kurva Produk Rata-rata dan Kurva Produk Marginal dari Produk Total. Kurva TPT berikut ini mencerminkan hubungan antara input tenaga kerja dengan output total. Sewaktu bahan baku masih sedikit, output naik pesat jika bahan baku ditingkatkan penggunaannya menjadi dua kali lebih besar. Tetapi karena input dan faktor lain konstan, kesanggupan tenaga kerja tambahan untuk menghasilkan output tambahan semakin berkurang. Output mencapai maksimum pada titik bahan baku bertambah tiga kali lipat. Jika penggunaan tenaga kerja ditambah juga sesudah bahan baku bertambah tiga kali lipat, output bukannya bertambah melainkan justru berkurang (Nicholson, 2012).

Kuantitas adalah semua kegiatan yang meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (*utility*) suatu benda, ini dapat berupa kegiatan yang meningkatkan

kegiatan dengan mengubah bentuk atau menghasilkan barang baru, dapat pula meningkatkan kegunaan suatu benda itu karena adanya suatu kegiatan yang mengakibatkan dapat berpindah pemilikan sesuatu barang dari tangan seseorang ke tangan orang lain. (Agung dkk, 2013)

Menurut Samuelson (2012) kuantitas ada kaitan antara jumlah *output* maksimum yang bisa dilakukan masing-masing dan tiap perangkat *input* (faktor kuantitas). Fungsi ini tetap untuk tiap tingkatan teknologi yang digunakan. Fungsi produksi ditetapkan oleh teknologi yang tersedia, yaitu hubungan masukan/keluaran untuk setiap sistem kuantitas adalah fungsi dari karakteristik teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan dan sebagainya yang dipergunakan perusahaan. Setiap perbaikan teknologi, seperti penambahan satu komputer pengendalian proses yang memungkinkan suatu perusahaan pabrikan untuk menghasilkan sejumlah keluaran tertentu dengan jumlah bahan mentah, energi dan tenaga kerja yang lebih sedikit, atau program pelatihan yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja, menghasilkan kuantitas kerja. Kuantitas merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Melalui proses kuantitas bisa dihasilkan berbagai macam barang yang dibutuhkan oleh manusia.

Kuantitas nilainya dapat dihitung secara pasti, contohnya jumlah ikan yang dijual, jumlah penduduk, jumlah parang, dan lain-lain. Kuantitas berbanding terbalik dengan kualitas, maksudnya kalau kuantitas lebih tinggi sedangkan kualitas cenderung rendah dan sebaliknya kalau kuantitas cenderung rendah maka kualitas cenderung tinggi (Mangkunegara, 2014).

## **2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kilang Padi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kilang padi adalah sebagai berikut:

### **2.2.1 Tenaga Kerja**

Menurut Kosasih.E (2011) tenaga artinya daya yang dapat menggerakkan sesuatu, kegiatan bekerja, berusaha dan sebagainya, orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu. Sedangkan kerja artinya kegiatan melakukan sesuatu. Sumber daya manusia (*human resource*) adalah tenaga kerja yang mampu bekerja

melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mempunyai nilai ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja (*manpower*) adalah semua penduduk dalam usia kerja (*working age population*).

Faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi variable yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Maksudnya adalah kedudukan petani dalam usaha tani, yakni tidak hanya sebagai penyumbang tenaga kerja (*labour*) melainkan menjadi seorang manajer. Kedudukan si petani tidak mampu merangkap kedua fungsi itu. Fungsi sebagai tenaga kerja harus dilepaskan dan memusatkan diri pada fungsi sebagai pemimpin usahatani (*manajer*).

Menurut Moehar. D (2004) faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produk yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja di lihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

a. Jumlah tenaga kerja.

Jumlah tenaga kerja yang diperlukan sampai tingkat tertentu jumlahnya optimal, jumlah tenaga kerja ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

b. Kualitas tenaga kerja

Dalam proses produksi, apakah itu produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

c. Jenis kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam.

d. Tenaga kerja musiman

Pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman. Bila terjadi pengangguran semacam ini, maka konsekuensinya juga terjadi migrasi atau urbanisasi musiman.

Menurut Soekartawi (2012) umur tenaga kerja di pedesaan juga sering menjadi penentu besar kecilnya upah. Mereka yang tergolong dibawah usia dewasa akan menerima upah yang lebih rendah bila dibandingkan dengan tenaga kerja yang dewasa. Oleh karen itu penilaian terhadap upah harus distandarisasi menjadi hari orang kerja (HOK) atau hari kerja setara pria (HKSP). Lama waktu bekerja juga menentukan besar kecilnya tenaga kerja makin lama jam kerja, makin tinggi upah yang mereka terima dan begitu pula sebaliknya. Tenaga kerja bukan manusia seperti mesin dan ternak juga menentukan besar kecilnya upah tenaga kerja. Nilai tenaga kerja traktor mini akan lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai tenaga kerja orang, karena kemampuan traktor tersebut dalam mengolah tanah yang relatif lebih tinggi. Begitu pula halnya tenaga kerja ternak, nilainya lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai tenagaa kerja traktor karena kemampuan yang lebih tinggi dari pada tenaga kerja tersebut.

Sebagai salah satu dari faktor produksi, dalam usaha untuk meningkatkan produktivitas, SDM sangat dipengaruhi oleh pasar tenaga kerja, pertemuan antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja. Berhasilnya usaha peningkatan produksi maaupun faktor-faktor produksi menjadi salah satu ukuran bagi kemajuan pembangunan ekonomi. Pembinaan terhadap petani diarahkan sehingga menghasilkan peningkatan pendapat petani. Kebijakan dasar pembangunan pertanian mencakup aspek produksi, pemasaran dan kelembagaan serta memungkinkan dukungan yang kuat terhadap pembangunan industri.

Sumber alam akan dapat bermanfaat apabila telah diproses oleh manusia secara serius. Semakin serius manusia menangani sumber daya alam semakin besar manfaat yang akan diperoleh petani. Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usaha. Penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap usaha yang dimiliki. Jasa tenaga kerja yang dipakai dibayar dengan upah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri umumnya tidak terlalu diperhitungkan dan sulit diukur dalam penggunaannya atau bisa disebut juga tenaga yang tidak pernah dinilai dengan uang. Setiap usaha yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi, 2012).

Sumber alam akan dapat bermanfaat apabila telah diproses oleh manusia secara serius. Semakin serius manusia menangani sumber daya alam semakin besar manfaat yang akan diperoleh petani. Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap usaha yang dimiliki. Jasa tenaga kerja yang dipakai dibayar dengan upah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri umumnya tidak terlalu diperhitungkan dan sulit diukur dalam penggunaannya atau bisa disebut juga tenaga yang tidak pernah dinilai dengan uang. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. (Soekartawi, 2012).

Semakin besar baik tenaga kerja yang ada dalam mengurus pertanian tentunya hasil produksi pertanian akan semakin meningkat (Hernanto, 2012). Penelitian yang dilakukan Khakim (2014) dan Damanik (2014) yang menyimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi padi.

### 2.2.2 Modal atau Biaya

Setiap usaha membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Modal ada dua macam yaitu modal tetap diterjemahkan menjadi produksi melalui *depreciation Cost* dan modal bergerak. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak. Setiap produksi sub sektor perkebunan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi perkebunan akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif.

Modal adalah semua bentuk kekayaan atau uang yang dapat digunakan dalam proses produksi untuk menambah output atau produk yang dihasilkan oleh petani jagung yang diukur dalam satuan rupiah. Modal mengandung pengertian sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi hasil pertanian. Modal meliputi baik modal dalam bentuk uang (*Geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*) seperti mesin barang-barang dagangan dan lain-lain (Suryanto & Galih, 2005).

Modal merupakan unsur pokok usaha tani yang sangat penting. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang besama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru, yaitu produksi pertanian. Pada usaha tani yang dimaksud dengan modal (Fadholi. H, 2010) adalah :

- a. Tanah
- b. Bangunan-bangunan (gudang, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain)
- c. Alat-alat pertanian (traktor, luku, garu, sprayer, cangkul, parang dan lain-lain)
- d. Tanaman, ternak dan ikan di kolam
- e. Bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit dan obat-obatan)
- f. Piutang di bank
- g. Uang tunai

Sedangkan menurut sifatnya modal dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Modal tetap artinya modal yang tidak habis pada satu periode produksi, seperti tanah bangunan.

2. Modal bergerak meliputi alat-alat, bahan, uang tunai piutang di bank, tanaman, ternak dan ikan. Jenis modal ini habis atau dianggap habis dalam satu periode proses produksi.

Menurut Fadholi. H (2010) Besarnya modal bergerak, biasanya dapat digunakan sebagai petunjuk majunya tingkat usaha tani. Modal dapat menghasilkan barang baru, dengan demikian akan mendorong pertumbuhan pembentukan modal. Pembentukan modal ini menjadi keharusan untuk ditumbuhkan di kalangan petani. Sumber pembentukan modal antara lain : milik sendiri, pinjaman atau kredit, baik berasal dari bank maupun dari pelepas uang, hadiah warisan, dari usaha lain dan kontrak sewa.

Modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan juga akan memberikan beberapa keuntungan (Munawir. S, 2012) yaitu :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara “*Credit standing*” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi: pemogokan, banjir dan kebakaran.
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai perusahaannya.

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang. Yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya. Dalam ilmu ekonomi juga banyak definisi tentang modal. Menurut



Von Bohm Bawerk, arti modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya (Daniel. M, 2014).

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil produksi pertanian. Modal dalam penelitian ini adalah barang atau uang yang dipergunakan untuk input proses produksi sehingga untuk mempermudah dalam pendataan dapat digolongkan dalam biaya tenaga kerja dan biaya pembelian bahan produksi dengan satuan yang dipakai adalah rupiah (Rp). Modal dikatakan *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipatgandakan tanpa harus memperluas areal. Contohnya pemakaian pupuk, bibit unggul, pestisida, dan intensifikasi. Modal dikatakan *labour saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja. Contohnya pemakaian traktor untuk membajak, mesin penggiling padi (*Rice Milling Unit/RMU*) untuk memproses padi menjadi beras, pemakaian *thresher* untuk penggabahan, dan sebagainya (Mubyarto, 2012).

Penelitian Muhammad (2009) menjelaskan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama tenaga kerja, modal, dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal ditunjukkan dari hasil uji F sebesar 46,470 dengan signifikansi 0,05. Secara bersama-sama produksi usaha tani padi sawah dipengaruhi oleh tenaga kerja, modal, dan luas lahan yaitu sebesar 58,4%.

### **2.2.3 Gabah (Padi)**

Padi merupakan komoditas strategis yang mendapat prioritas penanganan dalam pembangunan pertanian. Berbagai usaha telah dilakukan dalam memacu peningkatan produksi sebagai bahan pangan pokok, sejalan dengan: meningkatnya jumlah penduduk, menyempitnya lahan subur akibat pembangunan pemukiman

dan industri, maupun berkembangnya budidaya komoditas lainnya. Untuk peningkatan produksi padi tiap satuan luas dan waktu maka ditempuh usaha intensifikasi melalui penggunaan varietas yang berpotensi tinggi, pemupukan yang tepat, dan bercocok tanam yang tepat (Handoko, 2012).

Menurut badan statistik BPS produksi padi pada tahun 2012 (ATAP) sebesar 69,06 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) atau mengalami peningkatan 3,30 juta ton (5,02 persen) dibandingkan tahun 2011. Produksi padi pada tahun 2013 (ARAM I) diperkirakan 69,27 juta ton GKG atau mengalami peningkatan 0,21 juta ton (0,31 persen) dibandingkan tahun 2012. Kenaikan produksi tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 0,02 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,19 juta ton. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 5,69 ribu hektar (0,04 persen) dan peningkatan produktivitas sebesar 0,14 kuintal/hektar (0,27 persen) (BPS, 2012).

Menurut Las (2012) Peran peningkatan produktivitas (teknologi) dalam peningkatan produksi padi mencapai 56,10%, perluasan areal 26,30%, dan 17,60% oleh interaksi antara keduanya. Sementara itu, peran varietas unggul bersama pupuk dan air terhadap peningkatan produktivitas mencapai 75%. Informasi tersebut menunjukkan bahwa varietas unggul terutama padi sawah merupakan kunci keberhasilan peningkatan produksi padi di Indonesia.

Menurut Soemarjono, dkk (2010), padi sawah ialah sejenis padi yang ditanam di kawasan air bertakung yang disebut sawah padi. Tanpa air, padi sawah tidak boleh hidup dengan subur. Padi sawah ditanam di tanah jenis aluvium. Tanah aluvium sejenis tanah liat halus dan mampu menampung air untuk beberapa lama. Tanah ini biasa terdapat di tepi sungai dan menerima limpahan banjir. Dalam mengusahakan padi di sawah, hal yang terpenting adalah bidang tanah yang ditanami harus dapat:

- a) Menahan air sehingga tanah itu dapat digenangi air secukupnya.
- b) Mudah memperoleh dan melepaskan air.

Pematang atau galengan memegang peranan yang sangat penting, karena dalam sistem bertanam padi di sawah tadah hujan ini, pematang atau galengan ini harus kuat dan dirawat, karena bertanam padi di sawah tadah hujan memerlukan air, sehingga dengan galengan-galengan sawah ini air dapat bertanam di petakan

sawah. Tanaman padi dengan sistem penanaman tadah hujan ini tidak dapat ditanam pada tanah yang datar.

Menurut Papanek (2011) nilai gizi yang diperlukan oleh setiap orang dewasa adalah 1.821 kalori yang apabila disetarakan dengan beras maka setiap hari diperlukan beras sebanyak 0,88 kg. Beras mengandung berbagai zat makanan antara lain: karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, abu dan vitamin. Disamping itu beras mengandung beberapa unsur mineral antara lain: kalsium, magnesium, sodium, fosfor dan lain sebagainya. Usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia berusaha memenuhi kebutuhan primer yaitu makanan. Dalam sejarah hidup manusia dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang diikuti pula oleh perubahan kebutuhan bahan makanan pokok. Hal ini dibuktikan di beberapa daerah yang semula makanan pokoknya ketela, sagu, jagung akhirnya beralih makan nasi.

### **2.3 Analisis Usaha**

Analisis merupakan kegiatan berpikir untuk mengurai suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing dari bagian dari keseluruhan. Komaruddin (2011) memberikan pengertian Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Analisis usaha merupakan kegiatan yang sangat penting bagi suatu usaha komersial. Melalui usaha ini dapat dicari langkah pemecahan berbagai kendala yang dihadapi. Analisis usaha bertujuan mencari titik tolak untuk memperbaiki kendala yang dihadapi. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk merencanakan perluasan usaha baik menambah cabang usaha atau memperbesar skala usaha. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan. Analisis usaha memberi gambaran kepada peternak untuk melakukan perencanaan usaha. Dalam analisis usaha diperlukan beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar dapat berubah sesuai dengan perkembangan waktu (Supriadi, 2009). Analisis usaha dilakukan untuk mengetahui unsur biaya,

tingkat produksi yang harus dicapai, harga jual yang menguntungkan, dan besarnya keuntungan yang akan diraih. Analisis usaha tani dapat berupa pembiayaan usaha, keuntungan usaha, dan analisis kelayakan usaha yang terdiri dari analisis Break Even Point (BEP) dan Benefit Cost Ratio (B/C).

### **2.3.1 Penerimaan**

Menurut Soedarsono (2011), penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan (*total revenue*) didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan dari barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang. Penerimaan di bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya pengeluaran selama kegiatan usaha tani tersebut (Soeharno, 2009).

### **2.3.2 Biaya Produksi**

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha yang memerlukan pengorbanan fisik non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan untuk memperoleh suatu barang atau jasa diperlukan pengorbanan dari barang atau jasa lain. Dengan demikian pengorbanan diartikan sebagai modal atau biaya. Biaya produksi dalam usaha tani dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk biaya persiapan dan penggarapan tanah, biaya pembelian pupuk, biaya bibit, herbisida dan sebagainya (Mubyarto, 2012).

Biaya dapat dibedakan menjadi beberapa macam (Supari, 2011) yaitu:

1. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian.
2. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat – alat pertanian.

3. Biaya semi variabel, ialah biaya yang sifatnya bisa dianggap tetap, namun bisa juga dianggap variabel, seperti biaya pemeliharaan dan perawatan padi sawah secara langsung bisa berpengaruh pada produktifitas pertanaman dan karyawan harian.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan. Beroperasi atau tidak, biaya ini harus dikeluarkan, misalnya biaya penyusutan, biaya sewa, biaya gaji, dan lain lain. Sebaliknya semakin banyak volume kegiatan atau produksi semakin rendah biaya per unit, biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tergantung pada volume kegiatan. Jika ada kegiatan pasti ada biaya variabel ini. Semakin banyak volume kegiatan maka semakin besar biaya variabel. Namun biaya per unit relatif sama. Misalnya biaya bahan, gaji tenaga kerja langsung, komisi penjualan, dan lain-lain.

### **2.3.3 Pendapatan**

Menurut Niswonger (2013), definisi pendapatan, memberikan penekanan pada konsep pengaruh terhadap ekuitas pemilik, yaitu “pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan ekuitas pemilik yang di akibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli”. Adanya penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten di sebabkan karena latar belakang di sipilin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Konsep pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal oleh pemakai akuntansi, karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan berguna untuk masing-masing pemakai laporan yang berbeda-beda tergantung dari sudut mana seseorang memandang.

Menurut Dyckman (2012), pengertian pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Menurut Soekarwati, dkk (2012), pendapatan dibedakan atas dua pengertian yaitu:

- a. Pendapatan kotor usaha tani sebagai nilai produksi usaha tani dikalikan harga dalam jangka waktu tertentu baik yang jual maupun yang dikonsumsi sendiri, digunakan untuk pembayaran dan simpanan atau ada di gudang pada akhir tahun.
- b. Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan usahatani dengan pengeluaran total usaha tani.

#### **2.4 Usaha Penggilingan Padi**

Usaha penggilingan padi merupakan titik sentral agroindustri, karena disinilah diperoleh produk utama berupa beras dan bahan baku untuk pengolahan lanjutan produk pangan. Industri penggilingan padi merupakan salah satu subsistem agribisnis yang berperan penting untuk mengolah gabah sebagai input menjadi beras. Sebagai industri perantara maka industri penggilingan padi berperan penting sebagai mata rantai suplai beras nasional (Winarno, 2008).

Penggilingan padi merupakan proses pelepasan sekam dari beras. Karakteristik padi sangat perlu diketahui karena proses penggilingan padi mengolah bentuk fisik dari butiran padi menjadi beras putih. Butiran padi yang memiliki bagian-bagian yang tidak dapat dimakan, sehingga perlu dipisahkan. Selama proses penggilingan, bagian-bagian tersebut dilepas satu demi satu sampai akhirnya didapatkan beras yang dapat dikonsumsi yang disebut dengan beras sosoh atau beras putih. Beras sosoh merupakan hasil utama proses penggilingan padi. Beras patah kecil atau menir sering disebut sebagai hasil sampingan karena tidak dapat dikonsumsi sebagai nasi seperti halnya beras kepala dan beras patah besar. Jadi hasil sampingan penggilingan padi berupa sekam, bekatul dan menir (Ritonga et al, 2008).

Menurut Hardjosentono (2010) penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah atau beras. Sehingga dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Penggilingan padi merupakan kegiatan pemisahan beras dari kulit yang membungkusnya. Ada dua cara pemisahan tersebut, yaitu secara tradisional dan modern, yaitu:

- a. Cara tradisional. Pemisahan secara tradisional menggunakan alat sederhana, yaitu lesung atau alu. Gabah yang ditumbuk dengan alu dan lesung ini akan menghasilkan beras dan kulit. Beras yang dihasilkan tersebut dinamakan beras pecah kulit. Penampilan beras pecah kulit tidak putih bersih, melainkan agak kecoklatan. Untuk mendapatkan beras putih bersih, beras pecah kulit ditumbuk ulang.
- b. Cara modern. Pemisahan beras dari kulitnya dapat dilakukan dengan cara modern atau dengan alat penggiling. Alat yang sering digunakan berupa *huller*. Hasil yang diperoleh pada penggilingan dengan alat penggiling gabah ini sama dengan tradisional, yaitu pada tahap pertama diproses beras pecah kulit. Pada tahap penggilingan tahap kedua, beras akan menjadi putih (Andoko, 2015).

Di Indonesia, usaha penggilingan gabah dikelompokkan berdasarkan kapasitas penggilingan yang meliputi penggilingan sederhana (PS), penggilingan kecil (PK), penggilingan besar atau terpadu (PB). Jenis usaha penggilingan gabah yang termasuk dalam penggilingan sederhana dan penggilingan kecil merupakan yang paling banyak ditemui di pedesaan pada umumnya. Secara umum, penggilingan sederhana dan penggilingan kecil memiliki karakteristik secara umum menghasilkan beras dengan mutu rendah, skala ekonominya kecil dan jangkauan pemasarannya lokal (Hasbullah, 2007). Penggilingan gabah kecil memiliki 2 unit mesin yang dipasang secara terpisah, yaitu pemecah kulit dan pemutih dengan kapasitas produksi riil antara 0,3 – 0,7 ton beras/jam (Departemen Pertanian, 2005).

Penggilingan padi merupakan industri padi tertua dan tergolong paling besar di Indonesia, yang mampu menyerap lebih dari sepuluh juta tenaga kerja, menangani lebih dari empat puluh juta ton gabah menjadi beras giling per tahun. Penggilingan padi merupakan titik sentral agroindustri padi, karena disinilah diperoleh produk utama berupaberbas dan bahan baku untuk pengolahan lanjutan produk pangan dan industri (Thahir, 2008).

Produk sampingan dari usaha penggilingan padi adalah:

### 1. Sekam padi

Sekam padi adalah bagian terluar dari butir padi. Sekam padi merupakan produk samping yang melimpah dalam proses penggilingan padi, yaitu sekitar 20% dari bobot gabah. Sekam padi terdiri dari senyawa organik dan senyawa anorganik. Komposisi senyawa organik dalam sekam padi terdiri atas protein, lemak, serat, pentosa, selulosa, hemiselulosa, dan lignin. Sedangkan komposisi senyawa anorganik biasanya terdapat dalam abunya.

### 2. Dedak

Dedak padi adalah hasil samping pada pabrik penggilingan padi dalam memproduksi beras. Sebagai bahan pakan. Dedak padi mempunyai beberapa karakter yaitu mempunyai struktur yang cukup kasar, mempunyai bau khas wangi dedak, berwarna coklat dan tidak menggumpal, Dedak padi umumnya tidak tahan disimpan dan cepat menjadi tengik. Hal ini disebabkan oleh tingginya kandungan lemak (Murni et al, 2008)

Dedak padi berpeluang menggantikan peranan jagung sebagai sumber energi bagi unggas. Penggunaan dedak padi dalam ransum unggas ada batasannya, yaitu 0 – 15 % untuk ayam petelur fase starter; 0 – 20 % untuk ayam petelur fase grower fase layer. Untuk ayam broiler, itu berkisar antara 5 – 20 %, dan tidak lebih dari 20 % karena akan dapat menurunkan produktivitas ayam (Rasyaf, 2012).

Pemberian pakan hijauan sebagai pakan tunggal, belum mencukupi kebutuhan nutrisi untuk mencapai produksi yang optimal, sehingga perlu ditambahkan konsentrat. Salah satu bahan pakan konsentrat adalah dedak padi. Dedak padi mudah didapat dan terjamin ketersediaannya, serta mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi, yaitu protein kasar (PK) sebesar 13,80% dan bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 53,30%.

### 3. Bekatul

Bekatul adalah bagian terluar dari bagian bulir yang terbungkus oleh sekam. Bulir adalah buah sekaligus biji berbagai tumbuhan sereal seperti padi, gandum, dan jelai. Istilah bekatul terutama disematkan kepada padi, karena sereal inilah yang dikenal dalam budaya Nusantara. Namun, bekatul dapat diperoleh pula dari jagung, gandum, millet, serta jelai. Asal-usul bekatul



secara anatomi adalah lapisan aleuron dan sebagian pericarp yang terikut. Aleuron adalah lapisan sel terluar yang kayagizidari endospermium, sementara pericarp adalah bagian terdalam dari sekam. Bekatul padi dapat dilihat pada beras yang diperoleh dari penumbukan. Proses pemisahan bekatul dari bagian beras lainnya dikenal sebagai penyosohan (polishing) untuk memperpanjang masa penyimpanan beras, sekaligus memutihkannya (Anon, 2007).

#### 4. Menir

Menir merupakan salah satu hasil samping proses penggilingan beras selain sekam dan bekatul. Penampakan menir seperti halnya beras patah, namun menir berukuran lebih kecil dari 0,2 bagian beras utuh (Kadarisman, 2012). Adanya peningkatan produksi padi menyebabkan jumlah hasil samping proses penggilingan beras seperti menir juga semakin melimpah. Pemanfaatan menir selama ini dirasakan belum optimal. Pada umumnya hanya digunakan sebagai pakan ternak, maka dari itu diperlukan suatu langkah tepat untuk pemanfaatan yang lebih optimal. Menir alami memiliki kelemahan yaitu ketidakmampuannya untuk mengembang dalam air dingin. Kelemahan ini menyebabkan kelarutan menir menjadi rendah jika dimanfaatkan sebagai bahan industri.

### 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian Riska. R, (2014) dari hasil regresi menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini membuktikan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , artinya variabel bebas luas lahan ( $X_1$ ), benih ( $X_2$ ), pupuk ( $X_3$ ), dan tenaga kerja ( $X_4$ ) secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh sangat nyata terhadap produksi kacang tanah ( $Y$ ) di Desa Boya Baliase.

Silvira (2013) Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida yang berpengaruh terhadap produksi. Dewi (2014) Hasil pengujian signifikansi regresi ganda diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 62,651 lebih besar dari  $F_{tabel}$  (3,99) dengan signifikansi  $F = 0,000 < 0,05$  maka modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, pendidikan dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah..

Tiara (2013) Dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa  $t$  hitung modal kerja, bahan baku, lama usaha dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pada usaha home industri keripik pisang yang dibuktikan dengan nilai probabilitas  $t$  hitung lebih besar dari level signifikan ( $0,0418 > 0,05$ ).

Gestary (2017) Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh nilai *Fhitung* dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha=5\%$ ) adalah 272,831 dan tingkat probabilitas (*sig*) adalah 0,000. Dengan *Fhitung* lebih besar dari *Ftabel* yaitu  $272,831 > 3,34$ . Sehingga dinyatakan bahwa modal, tenaga kerja dan lama usaha secara serempak berpengaruh signifikan terhadap nilai pendapatan usaha industri makanan khas lemang di Kota Tebing Tinggi.

Penelitian Muhammad (2014) menjelaskan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama tenaga kerja, modal, dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal ditunjukkan dari hasil uji  $F$  sebesar 46,470 dengan signifikansi 0,05. Secara bersama-sama produksi usaha tani padi sawah dipengaruhi oleh tenaga kerja, modal, dan luas lahan yaitu sebesar 58,4%.

Sari (2015) menjelaskan bahwa secara bersamaan luas lahan, harga kedelei, lokal, benih, dan pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi kedelei di Indonesia. Sedangkan secara parsial luas lahan kedelei berpengaruh terhadap produksi kedelei di Indonesia, sedangkan harga kedelei lokal tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi kedelei di Indonesia.

Faradita (2017) Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama modal (X1), jam kerja (X2), dan produksi (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Oktavia, N (2014) hasil penelitian didapatkan bahwa variabel luas lahan, jam kerja dan modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap produksi jagung di Kabupaten Nagan Raya.

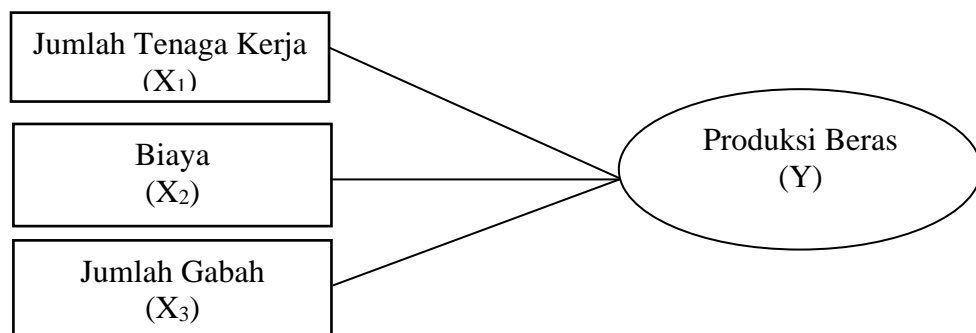
## 2.6 Hipotesis

1. Diduga Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Produksi Beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

2. Diduga biaya berpengaruh terhadap Produksi Beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat
3. Diduga jumlah gabah berpengaruh terhadap Produksi Beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

### 2.7 Kerangka Pemikiran

Faktor produksi tenaga kerja bersama-sama dengan faktor produksi yang lain, bila dimanfaatkan secara optimal akan dapat meningkatkan produksi secara maksimal. Faktor biaya memiliki kontribusi yang sangat besar dalam melaksanakan kegiatan usahatani, besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap produksi usahatani yang di laksanakan. Faktor jumlah gabah juga mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan.



**Gambar 2.1**Skema Kerangka Pemikiran

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi, Waktu Penelitian dan Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Penetapan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*Purposive*) dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu kilang padi yang besar di Kabupaten Aceh Barat. Ruang lingkup penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

#### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena data diperoleh dari hasil pengamatan langsung dari pemilik Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan sumber data pada penelitian ini terdiri dari

- a) Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, pencacatan, dan wawancara dengan pemilik Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat data selama satu bulan penggilingan yaitu di bulan Desember 2021.
- b) Data sekunder diperoleh dari kantor desa, literatur yang relevan dengan penelitian, dan informasi dari instansi terkait seperti kantor Badan Pusat Statistik Aceh Barat data tahun 2021 yaitu satu bulan penggilingan yaitu di bulan Desember 2021.

#### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu kegiatan pengambilan data dengan cara bertatap muka secara langsung serta melakukan tanya jawab dan menggali informasi dengan alat bantu pertanyaan/kuesioner yang telah dipersiapkan.
2. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara.

3. Dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

### 3.4. Metode Analisis Data

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi produksi di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, maka terlebih dulu digunakan formulasi untuk mencari hubungan antara variabel *independen* dibagi menjadi tenaga kerja (x1), biaya (x2), jumlah gabah (x3), dengan variabel *dependen* (y) yakni produksi yakni dengan menggunakan Analisa Regresi Berganda, Korelasi, Uji t dan Uji F yang akan diolah dengan menggunakan rumus-rumus dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Lebih mudahnya yaitu untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel independen  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_i$  terhadap satu variabel terikat  $Y$  Hasan (2009). Analisis ini digunakan sebagai analisis ramalan nilai pengaruh terhadap variabel terikat ( $Y$ ) yang dihubungkan lebih dari satu variabel mungkin dua atau tiga dan seterusnya variabel bebas ( $X_1$ ) pendapat Hasan (2009). Dimana bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Selanjutnya persamaan tersebut ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural sebagai berikut :

$$PR = a + \beta_1 TK + \beta_2 BY + \beta_3 JG + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

PR	:	Produksi Beras
a,	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2,$	:	Koefisien Regresi
X	:	Variabel Bebas
TK	:	tenaga kerja
BY	:	Biaya

JG : Jumlah Gabah  
e : Standar Error

### 3.5.2. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi adalah suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu x variabel bebas dan y variabel terikat. Rumus analisis Korelasi berganda menurut Hasan (2009) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi Person  
y : Variabel Terikat (produksi beras)  
x : Variabel Bebas (Variabel yang diteliti)

### 3.5.3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis suatu parameter bila sampel berukuran kecil ( $n \leq 30$ ) dan ragam populasi tidak di ketahui pendapat (Hasan. 2009). Dimana persamaan Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

n = Jumlah Data  
r : Koefisien Korelasi

### 3.5.4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. di ketahui pendapat (Hasan. 2009). Dimana persamaan Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

n = Jumlah Data

$R^2$  : Koefisien Korelasi ganda

k : Banyaknya variabel bebas

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Kriteria Uji hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila  $t_h > t_t$  , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor yang diteliti ((tenaga kerja (x1), biaya (x2), jumlah gabah (x3)) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi beras di KP. Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.
- b. Apabila  $t_h < t_t$  , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor yang diteliti ((tenaga kerja (x1), biaya (x2), jumlah gabah (x3)) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi beras di KP. Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.
- c. Bila nilai F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima yang diduga bahwa faktor yang diteliti tidak berpengaruh secara bersama-sama.
- d. bila nilai F hitung  $> F$  tabel , maka  $H_0$  ditolak yang diduga bahwa faktor yang diteliti berpengaruh secara bersama-sama.

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah sebagai berikut:

1. Produksi (Y) adalah keseluruhan jumlah produksi usaha dalam sebulanyang diukur dalam satuan kilogram.
2. Tenaga kerja ( $X_1$ ) adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam kegiatan produksi kilang padi yang diukur dalam satuan HOK (hari orang kerja).
3. Biaya( $X_2$ ) adalah barang atau uang yang dikeluarkan oleh pemilik kilang padi yang digunakan dalam proses produksi usahadalam satu bulan produksi yang diukur dalam satuan Rp.
4. Jumlah gabah( $X_3$ ) adalah jumlah gabah yang ada dalam penggilingan di kilang padi dalam satu bulan produksi padi sawah diukur dalam satuan kilogram

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Kilang Padi Rimo Tani

Deskripsi sampel dalam penelitian ini adalah gambaran umum dan objek penelitian yang meliputi karakteristik usaha, sejarah berdirinya usaha dan kegiatan produksi yang dijalankannya. Bapak Muhibbussabri adalah pemilik Kilang Padi Rimo Tani yang beralamat di Desa Pasie Teungoh, Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Beliau berumur 49 tahun. Beliau memiliki pendidikan tamatan SMA, dengan jumlah tanggungan keluarga adalah 5 orang. Usaha Kilang Padi Rimo Tani telah berdiri selama 16 tahun. dengan sumber modal usaha awal adalah milik sendiri dan bantuan modal usaha dari keluarga. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ini adalah sebanyak 6 orang. Usaha ini di mulai dari pukul 08.30 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Jumlah penggilingan maksimal 200Kg/Jam, dengan efektivitas bekerja selama 8,5 jam.

### 4.2 Analisis Usaha

#### 4.2.1 Biaya Usaha Kilang Padi Rimo Tani

Pelaksanaan dalam menjalankan sebuah usaha secara umum tidak terlepas dari persoalan biaya, sehingga seorang pengusaha bila ingin memperoleh keuntungan yang sesuai maka diperlukan suatu perencanaan yang matang dalam pengambilan keputusan. Biaya sebagai komponen/unsur yang penting dalam berproduksi harus diperhitungkan sedemikian rupa agar produksi dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Untuk mengetahui jenis-jenis biaya-biaya dan jumlah biaya dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

##### 4.2.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap pada Kilang Padi Rimo Tani merupakan biaya yang dibebankan pada usaha yang besarnya biaya tersebut tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi beras yang dihasilkan dan biaya tersebut harus dikeluarkan walaupun jumlah produksi beras yang dihasilkan sedikit. Biaya tetap pada penelitian ini ini yaitu sebagai berikut dijelaskan dibawah ini:



## 1. Biaya Tetap Investasi

**Tabel 4.1. Biaya Tetap Investasi Usaha Penggilingan Padi**

No	Jenis Investasi		Satuan	Penyusutan/Thn (Rp)	Penyusutan/Bln (Rp)
1	2		3	8(6:7)	9(8:12bln)
1	TANAH & BANGUNAN				
	a.	Tanah	meter	6.300.000	525.000
	b.	Bangunan	unit	11.666.667	972.222
	c.	Gedung penyimpanan & kasir	unit	4.000.000	333.333
2	PERALATAN				
	a.	Mesin Giling Electric	Komplet	53.333.333	4.444.444
	b.	Kendaraan Operasional		-	-
		- Mobil Truck Colt 120 PS	unit	14.000.000	1.166.667
		- Mobil Pick Up L300	unit	10.333.333	861.111
		- Mobil Pick Kijang	unit	11.500.000	958.333
	c.	Timbangan mobil elektric	unit	4.000.000	333.333
	d.	Pengukur kadar air	unit	600.000	50.000
	e.	Karet mesin	unit	1.470.000	122.500
	f.	Lift beras	unit	2.800.000	233.333
	g.	Mesin jahit elektric	unit	1.350.000	112.500
	h.	Timbangan beras digital	unit	1.000.000	83.333
	i.	Timngan beras manual	unit	600.000	50.000
	j.	Mesin compresor	unit	800.000	66.667
	k.	Alat tusuk beras (corok)	unit	105.000	8.750
	l.	Stempel	unit	300.000	25.000
	m.	Kalkulator	unit	170.000	14.167
	n.	Sapu	unit	60.000	5.000
	o.	Sekop	unit	82.500	6.875
	p.	Ember plastik	unit	160.000	13.333
	q.	Kereta sorong	unit	700.000	58.333
	r.	Tali Kipas	unit	570.000	47.500
				125.900.833	10.491.734

Sumber: data primer (diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa: jumlah biaya tertinggi adalah biaya biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 8.661.179,-/bulan kemudian biaya penyusutan tanah dan bangunan adalah sebesar Rp. 1.830.555,-/bulan. Sehingga total biaya penyusutan keseluruhan adalah sebesar Rp. 10.491.734,-/bulan.

## 2. Biaya Tetap Bulanan

**Tabel 4.2. Biaya Tetap Bulanan Usaha Penggilingan Padi**

No	Uraian	Volume (satuan)	Harga(Rp./ Satuan)	Biaya(Rp.)
1	Rekening Listrik	1	6.000.000	6.000.000
2	Tenaga Kerja Tetap			
	- Bagian Operator	1	150.000	4.500.000
	- Bagian Penanganan Bahan Bakar Oven	1	100.000	3.000.000
	- Bagian Penanganan Dedak	1	100.000	3.000.000
	- Bagian Pengemasan	2	120.000	7.200.000
	- Bagian Administrasi	1	100.000	3.000.000
3	Biaya Pulsa	1	100.000	100.000
4	Lem Tali Kipas	1	70.000	70.000
5	Cantingan Evalator	5	25.000	125.000
6	Karet	2	190.000	380.000
7	Iuran Pajak	1	500.000	500.000
8	Biaya Konsumsi (9 tk)	1	186.000	5.580.000
	Total			33.455.000

Sumber: data primer (diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa: jumlah biaya tetap tertinggi adalah pada biaya tenaga kerja bagian pengemasan dimana total biaya sebesar 7.20.000,-, biaya tersebut besar karena jumlah tenaga kerja yang digunakan sebanyak 2 orang. Selanjutnya biaya tertinggi pada biaya rekening listrik yang dikeluarkan setiap bulannya adalah sebesar Rp. 6.000.000,- biaya tersebut tinggi karena jumlah pemakaian listrik yang besar setiap harinya ntuk proses penggilingan beras. Sedangkan biaya terendah adalah biaya lem tali kipas sebesar Rp. 70.000,- karena harga lem tersebut murah.

Dengan demikian total biaya tetap pada penggilingan padi Kilang Padi Rimo Tani sebesar Rp. 43.946.734,-/bulan. Untuk lebih jelasnya tentang biaya tetap dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4.

## 4.1.1.1. Biaya Variabel (Biaya Tidak Tetap)

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan pada kegiatan proses produksi yang besarnya biaya tersebut dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan biaya inimeliputi biaya bahan baku dan Tenaga Kerja langsung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Kilang Padi Rimo Tani**

No	Uraian	Volume (satuan)	Harga (Rp./Satuan)	Biaya (Rp.)
1	Harga goni	23.292	1.550	36.102.600
	Biaya Cetak Merk Beras			
	- Merk Walet	9.414	1.500	14.121.000
	- Merk Bintang	8.630	1.800	15.534.000
	- Merk Mawar	5.248	1.800	9.446.400
2	Benang jahit goni	20	40.000	800.000
3	Karet	4	50.000	200.000
4	Biaya Perawatan Pabrik			-
	- Gemuk	10	28.000	280.000
	- Lahar	2	200.000	400.000
	- Oli mesin	5	45.000	225.000
5	Biaya Perawatan Kendaraan			
	- Gemuk	1	28.000	28.000
	- Oli	15	25.000	375.000
6	BBM	900	6.550	5.895.000
7	Biaya Tenaga Kerja (3 org x 20hr)	3	100.000	6.000.000
8	Transpotasi (biaya kendaraan	563.406	40	22.536.240
9	Tenaga Kerja			
	- Transportasi	563	20.000	11.260.000
	- Bongkar muat	563	20.000	11.260.000
	<b>Pembelian Gabah</b>			
1	- Padi/gabah	563.406	4.700	2.648.008.200
	<b>Total</b>			<b>2.782.471.440</b>

Sumber: data primer (diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah biaya tidak tetap yang harus dikeluarkan oleh Kilang Padi Rimo Tani dalam menjalankan usaha penggilingan padinya. Jumlah biaya terbesar pada bulan Januari 2022 adalah sebesar Rp. 2.782.471.440,-. Untuk lebih jelasnya tentang biaya variabel dapat dilihat pada lampiran 5.

#### 4.1.2. Total Biaya

**Tabel 4.4** Biaya Total Usaha Penggilingan Padi Kilang Padi Rimo Tani

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya Penyusutan	10.491.734
2	Biaya Tetap	33.455.000
3	Biaya Tidak Tetap	2.782.471.440
	Jumlah	2.826.418.174

Sumber: data primer (diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah biaya keseluruhan bulan Januari 2022 yang harus dikeluarkan oleh penggilingan padi KP. Rimo Tani untuk usaha penggilingan padi yang beliau geluti adalah sebesar Rp. 2.826.418.174,-. Untuk lebih jelasnya tentang biaya yang dikeluarkan oleh penggilingan padi Kilang Padi Rimo Tani dapat dilihat pada Lampiran 6.

#### 4.1.3. Penerimaan Penggilingan Padi Kilang Padi Rimo Tani

Penerimaan penggilingan padi Kilang Padi Rimo Tani adalah penerimaan yang didapatkan dari hasil upah jasa penggilingan padi dan penjualan beras hasil penggilingan padi yang digiling. Penerimaan penggilingan didapat dari hasil upah jasa pengilingan dan penjualan beras dikali dengan ongkos jasa penggilingan perkilogram dan harga beras persaknya oleh penggilingan tersebut.

**Tabel 4.5.** Jumlah Penggilingan Pada Usaha Penggilingan Padi Kilang Padi Rimo Tani

No	Uraian	Jumlah
1	Gabah Giling (Kg)	570.396
2	Randemen (%)	61,24
3	Beras (Kg)	349.380
4	Sak Beras (15Kg)	23.292

Sumber: data primer (diolah 2022)

**Tabel 4.6.** Penerimaan Pada Usaha Penggilingan Padi Kilang Padi Rimo Tani

No	Uraian (penggilingan dan Merk Beras isi sak 15 Kg)	Volume	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Walet	8.023	135.000	1.083.105.000
2	Bintang	7.445	140.000	1.042.300.000
3	Mawar	7.583	140.000	1.055.320.000
4	Jasa Giling	-	-	3.569.000
	Total			3.184.294.000

Berdasarkan Tabel 4.5 dan 4.6 dapat diketahui bahwa upah jasa giling bulan Januari 2022 yang diterapkan di penggilingan ini dibayar dengan menggunakan perbandingan 10 : 1. Artinya adalah untuk 10 kilogram beras yang dihasilkan saat penggilingan, maka upah jasa giling diambil sebesar 1 kilogram beras. Dari hasil keseluruhan penggilingan padi sebanyak 570.396 kg gabah giling dihasilkan beras sebanyak 349.380 kg dengan rendemen 61,24%. Rendemen giling sangat tergantung pada bahan mentah gabah, varietas, derajat kematangan dan cara penanganan awal (*pre handling*). Artinya, rendahnya rendemen pada pengkajian ini kemungkinan disebabkan oleh bahan mentah gabah, varietas, derajat kematangan serta cara penanganan awal yang kurang baik. Dengan demikian jumlah penerimaan yang diperoleh Kilang Padi Rimo Tani dilihat dari hasil jasa penggilingan dan penjualan keseluruhan jenis beras perbulannya adalah sebesar Rp. 3.184.294.000,-. Untuk lebih jelasnya tentang penerimaan yang didapat penggilingan padi Kilang Padi Rimo Tani dapat dilihat pada Lampiran 7 dan 8.

#### 4.1.4. Analisis Keuntungan Penggilingan Padi Kilang Padi Rimo Tani

Analisis keuntungan penggilingan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima per sekali bulan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh penggilingan padi tersebut per bulan. Jumlah keuntungan yang diperoleh penggilingan padi ini tergantung dari banyaknya gabah yang digiling per bulan, semakin banyak aktivitas penggilingan yang dilakukan maka semakin besar keuntungan yang akan didapatkan. Untuk melihat pendapatan pada usaha penggilingan padi Kilang Padi Rimo Tani dapat dilihat dalam Tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7. Pendapatan Pada Usaha Penggilingan Padi Kilang Padi Rimo Tani**

No	Penerimaan (Rp.)	Biaya Total (Rp.)	Keuntungan (Rp.)
1	3.184.294.000	2.826.418.174	357.875.826

Sumber: data primer (diolah 2020)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa total keuntungan bulan Januari 2022 yang diperoleh penggilingan padi Kilang Padi Rimo Tani per bulan dari hasil penggilingan, dan penjualan berbagai jenis beras yang dihasilkan dari pengolahan gilingan tersebut adalah sebesar Rp. 357.875.826,-. Pendapatan ini

adalah pendapatan bersih usaha penggilingan padi Kilang Padi Rimo Tanidapat juga dikatakan sebagai keuntungan dalam menjalankan usaha penggilingan padi tersebut. Untuk lebih jelasnya tentang keuntungan penggilingan padi Kilang Padi Rimo Tanidapat dilihat pada lampiran 9. Untuk biaya tetap, biaya variabel semuanya sudah di konfersikan dalam hitungan 1 bulan produksi penggilingan.

## 4.2. Analisis Data

Bagian ini penulis akan membahas tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh tenaga kerja ( $X_1$ ), biaya ( $X_2$ ) dan jumlah gabah ( $X_3$ ) terhadap produksi beras yang akan di analisis dengan menggunakan model statistik analisis regresi linear berganda, uji korelasi, koefisien determinan, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) yang akan diolah melalui Program Statistik SPSS 22. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### 4.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu tenaga kerja ( $X_1$ ), biaya ( $X_2$ ) dan jumlah gabah ( $X_3$ ) terhadap produksi beras ( $Y$ ). Sehingga dari hubungan yang diperoleh kita dapat menaksir suatu variabel, apabila variabel lainnya diketahui. Uji linear menggunakan program SPSS 22 dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.8 Output Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-19779.523	14492.571	
	Tenagakerja	-78.811	81.225	-.072
	Biaya	.000	.000	.105
	Jumlahgabah	.598	.046	.906

a. Dependent Variable: produksi

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8, diatas dapat di interprestasikan sebagai berikut:

$$Y = -19779.523 - 78.811 X_1 + 0,000 X_2 + 0,598 X_3$$

Berdasarkan persamaan hasil regresi linear berganda dapat dilihat bahwa nilai konstanta (nilai mutlak  $Y$ ) sebesar -19779.553. Nilai konstanta ini

menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas sama dengan nol, maka nilainya sebesar -19779.553.

Menurut Dougherty, C. (2012) konstanta bernilai negatif tidak menjadi permasalahan dalam suatu analisis selama uji asumsi klasiknya memenuhi untuk dilakukan regresi linear berganda. Konstanta negatif umumnya terjadi jika ada rentang yang cukup jauh antara variabel  $x$  dan variabel  $y$  seperti variabel  $x$  memiliki rentang perhitungan 1-10, sedangkan variabel  $y$  memiliki rentang perhitungan 100-200.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat dilihat bahwa besarnya nilai koefisien regresi variabel  $X_1$  (tenaga kerja) adalah -78,811 artinya apabila tenaga kerjamenurun 1 orang, maka produksi beras mengalami penurunan yaitu sebesar 78,81 Kg. Hasil negatif yang terlihat pada hasil regresi linear berganda variabel  $X_1$  (tenaga kerja) diperoleh dari data penelitian. Maka apabila tenaga kerja mengalami penurunan maka produksi beras akan tetap menurun.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat dilihat bahwa besarnya nilai koefisien regresi variabel (biaya)  $X_2$  adalah -0,000 artinya apabila keadaan biaya 0 rupiah, maka produksi beras akan terjadi sebesar 0 kg. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara biaya dengan produksi beras. Maka apabila biaya produksi beras 0 atau tidak ada maka produksi beras mengalami penurunan yaitu tidak dapat diproduksi.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat dilihat bahwa besarnya nilai koefisien regresi variabel  $X_3$  (jumlah gabah) adalah 0,598 artinya apabila jumlah gabah ditingkatkan 1 kg, maka produksi beras mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,598 kg. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara jumlah gabah dengan produksi beras. Maka apabila jumlah gabah mengalami peningkatan maka produksi beras juga akan mengalami peningkatan.

#### **4.2.2. Analisis Korelasi**

Uji korelasi ganda ( $R$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien menggunakan nilai adjusted  $R$ . Berdasarkan hasil analisis

dengan menggunakan perangkat komputer dengan program SPSS 22, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9. Output Koefisien Korelasi Ganda (R)

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 <sup>a</sup>	.882	.869	433.208

a. Predictors: (Constant), jumlahgabah, tenagakerja, biaya

Sumber: *Data Primer, 2022 (diolah)*

Selanjutnya untuk mengetahui kriteria pengujian hubungan atau koefisien korelasi antar variabel menurut Hasan Iqbal (2011, h. 234) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *pearson correlation* 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- b. Nilai *pearson correlation* 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- c. Nilai *pearson correlation* 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- d. Nilai *pearson correlation* 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- e. Nilai *pearson correlation* 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan dapat dilihat dimana koefisien korelasi variabel bebas (tenaga kerja ( $X_1$ ), biaya ( $X_2$ ) dan jumlah gabah ( $X_3$ )) yang diperoleh adalah 0,939 secara positif menjelaskan terdapat hubungan yang sedang antara variabel bebas yang diteliti terhadap produksi beras karena variabel *independent* termasuk kategori sempurna karena berada pada selang 0,81 – 1,00.

#### 4.2.3. Koefisien Determinan

Berdasarkan koefisien ganda (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang diteliti tenaga kerja ( $X_1$ ), biaya ( $X_2$ ) dan jumlah gabah ( $X_3$ ) sebagai variabel *independent* terhadap produksi beras sebagai variabel *dependent*. Secara bersama-sama variabel *independent* tenaga kerja ( $X_1$ ), biaya ( $X_2$ ) dan jumlah gabah ( $X_3$ ) memberikan pengaruh terhadap variabel *dependent*. (produksi beras) adalah sebesar 88,2%, sedangkan sisanya sebesar 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.



#### 4.2.4. Analisis Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka hasilnya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10. Output Uji Parsial (Uji t)

Model	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	$\alpha$
(Constant)	-1,365			
Tenaga kerja	-0,970	2,052	0,341	0,05
Biaya	1,378	2,052	0,179	0,05
Jumlah gabah	13,131	2,052	0,000	0,05

a. Dependent Variable: produksi beras

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat dijelaskan bahwa Uji t antara variabel *independent* (tenaga kerja ( $X_1$ ), biaya ( $X_2$ ) dan jumlah gabah ( $X_3$ )) dengan variabel *dependent* (produksi beras) menunjukkan:

- Uji t hitung tenaga kerja = -0,970 sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$  ; db residual = 27) adalah sebesar 2,052. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,970 > 2,052$ , maka pengaruh  $X_1$  (tenaga kerja) adalah signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  ( $0,341 > 0,050$ ). Hal ini berarti  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi beras pada Kilang Padi Rimo Tani.
- Uji t hitung biaya = 1,378 sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$  ; db residual = 27) adalah sebesar 2,052. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,179 > 2,052$ , maka pengaruh  $X_2$  (biaya) adalah signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  ( $0,179 > 0,050$ ). Hal ini berarti  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi beras pada Kilang Padi Rimo Tani.
- Uji t hitung jumlah gabah = 13,131 sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$  ; db residual = 27) adalah sebesar 2,052. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,00 < 2,052$ , maka pengaruh  $X_3$  (jumlah gabah) adalah signifikan pada

tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,050$ ). Hal ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah gabah secara parsial berpengaruh terhadap produksi beras pada Kilang Padi Rimo Tani. Berpengaruh positif maksudnya adalah dengan adanya jumlah gabah yang banyak maka dapat meningkatkan produksi beras pada Kilang Padi Rimo Tani.

Berdasarkan uji t test dapat diketahui bahwa variabel bebas tenaga kerja ( $X_1$ ), biaya ( $X_2$ ) dan jumlah gabah ( $X_3$ ) yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (produksi beras).

#### 4.2.5. Analisis Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel *independent* yaitu (tenaga kerja ( $X_1$ ), biaya ( $X_2$ ) dan jumlah gabah ( $X_3$ )) secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* yaitu produksi beras (Y). :

Tabel 4.11. Output Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38015946.258	3	12671982.086	67.523	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5067077.226	27	187669.527		
	Total	43083023.484	30			

a. Dependent Variable: produksi

b. Predictors: (Constant), jumlah gabah, tenaga kerja, biaya

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.11, diatas menunjukkan hasil bahwa nilai  $F_{hitung} = 67,523$  dengan signifikansi 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 27) adalah sebesar 2,960 di mana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $67,523 > 2,960$ ). Karena pada variabel bebas berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja ( $X_1$ ), biaya ( $X_2$ ) dan jumlah gabah ( $X_3$ )) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi beras di Kilang Padi Rimo Tani.

## **V. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi pada Kilang Padi Rimo Tani adalah sebagai berikut:

1. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat
2. Biaya tidak berpengaruh terhadap produksi beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat
3. Jumlah gabah berpengaruh terhadap produksi beras di Kilang Padi Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

### **5.2. Saran**

1. Diharapkan bagi pihak Kilang Padi Rimo Tani agar meningkatkan jumlah gabah sehingga dapat meningkatkan produksi beras dalam penggilingannya, dimana hal ini akan menambah pendapatan usaha.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lainnya seperti modal, dan jam kerja agar didapatkan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, dkk. 2013. *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Analisis Terapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Andoko, Agus. 2015. *Budidaya Padi Seara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anon. 2017. Mengolah Dedak Menjadi Minyak (Rice Bran Oil). *Warta penelitian dan pengembangan pertanian* vol 29 (4). Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
- BPS Aceh Barat. 2020. *Statistik Aceh Barat*. Aceh Barat
- BPS Aceh. 2020. *Statistik Aceh*. Aceh
- BPS Indonesia. 2020. *Statistik Indonesia*. Jakarta
- Dewi. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi* Vol 2 No. 5 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Dyckman, dkk, 2012. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Jilid I, Terjemahan Emil Salim. Jakarta: Erlangga
- Douherty, C. 2012. *Pengantar Ekonometrika*. Newe York: Pers. Universtas Oxford.
- Fadholi Hernanto. 2015. *Ilmu Usahatani. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Faradita. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tempe Terhadap Pendapatan Pengusaha Tempe Di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya, Jawa Timur. *Jurnal Pertanian* vol 2 (1). Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Gestary. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *JOM Fekon*, Vol.4 No.1 (Februari) 2017. Universitas Riau. Pekanbaru, Indonesia.
- Handoko. 2012. *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta : Kanisius
- Hardjosentono. 2015. *Mesin-mesin Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- IQbal, Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Cetakan Keempat. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta.

- Kadarisman, D. 2012. *Konsep Mutu pada Industri Pangan*. Bahan Kuliah pada Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi. Fateta – IPB. Bogor (ID): IPB Press.
- Komaruddin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Las, I., 2012. Inovasi teknologi tanaman padi untuk sistem pertanian berkelanjutan. Indonesian Institusi for Rice Research (IIRR), Sukamandi. *Makalah Pelatihan Peningkatan SDM Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Padang, 2-4 Desember 2012. 42 hal.
- Magfuri. 2014. *Faktor-Faktor Produksi, Teknik Produksi dan Pengembangannya*, Andi, Yogyakarta.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : UNS Press.
- Mubyarto. 2012. *Pengantar ekonomi pertanian*. Jakarta . LP3ES.
- Muhammad. 2014. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah. (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal). *Jurnal Pertanian*. Vol 1 No. 2. Universitas Negeri Semarang.
- Munawir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Murni, R., et al. 2013. *Buku Ajar Teknologi Pemanfaatan Limbah Untuk Pakan. Laboratorium Makanan Ternak*. Fakultas Peternakan. Universitas Jambi. Jambi.
- Niswonger, dkk. 2013. *Prinsip-prinsip. Akuntansi* (terjemahan) Buku I, Penerbit Interaksara, Jakarta.
- Putong, I. 2011. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi 2, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Rasyaf, M. 2012. *Bahan Makanan Unggas di Indonesia*. Yogyakarta. Cetakan kesembilan. Penerbit Kanisius
- Ritonga, et al. 2013. *Pascapanen Tanaman. Fakultas Pertanian*. Institut Pertanian Bogor.

- Riska. 2014. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Boya Baliase Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *J. Agroland* 21 (1) : 49 - 54, April 2014. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.
- Rosyidi. 2012. *Mikroekonomi. Teori Permintaan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sari. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi dan Impor Kedelei di Indonesia. *Jurnal Pertanian* Vo. 3 No.5 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Samuelson, dkk, 2012. Ilmu Makro Ekonomi. PT Media Global Edukasi . Jakarta
- Silvira. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara). *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*. Vol 2, No 4 (2013). Universitas Sumater Utara
- Soedarsono. 2015. *Pengantar ekonomi mikro*. LP3ES, Jakarta,
- Soeharno. 2014. *Teori Mikroekonomi*. Surakarta. Penerbit Andi
- Soekartawi. 2012. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi*. Fakultas Pertanian Bogor. Bogor
- Soemarjono. 2015. *Bertanam Padi Sawah*. Jakarta: Penerbit Swadaya
- Sugiarto, dkk. 2012. *Ekonomi Mikro (sebuah kajian komprehensif)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supari, D. H. 2011. *Manajemen produksi dan oprasional agribisnis hortikultura. Kelompok*. Gramedia, Jakarta.
- Supriadi. 2014. *Analisis Usaha*. Gramedia. Jakarta.
- Tiara. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pada Home Industri Keripik Pisang Di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. *Jurnal Agribisnis* Vol 1 No. 2 Universitas Jember
- Thahir, R., 2013. *Pengembangan Agroindustri Padi. Inovasi Teknologi dan Ketahanan Pangan*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi.
- Winardi, 2012. *Motivasi Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Winarno, F. G. 2013. *Kimia Pangan dan Gizi*. Edisi Terbaru. M-Brio Press. Bogor.

## Lampiran Kuisisioner

### DAFTAR PERTANYAAN (QUISSIONER)

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nomor Responden :  
 Nama Lengkap :  
 Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan  
 Lama Usaha :

1. Pendidikan terakhir yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri tempuh.....
  - a. SD
  - b. SMP/MTS
  - c. SMA/SMK
  - d. PerguruanTinggi
  - e. Pengalaman

#### A. Modal Usaha

1. Berapa jumlah modal usaha yang Bapak gunakan untuk usaha ini? Rp.....
2. Berapa modal awal yang digunakan?
  - a. Lebih dari Rp 10.000.000
  - b. Rp 5.000.000– Rp 10.000.000
  - c. Rp 1.000.000– 5.000.000
  - d. Kurang dari Rp 1.000.000
3. Dari mana sumber modal yang anda gunakan?
  - a. Modal Sendiri
  - b. Keluarga
  - c. Non Bank
  - d. Meminjam dari Bank
4. Apakah sumber modal yang anda gunakan lebih dari satu ?
  - a. Hanya modal sendiri
  - b. Modal sendiri + keluarga
  - c. Modal sendiri + non bank
  - d. Modal sendiri + bank

## B. Jam Kerja

Berapa jam Bapak melakukan usaha setiap harinya?.....jam

## E. Pendapatan

1. Berapa besar omzet penjualan/pendapatan yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri peroleh dari hasil usaha? Rp.....
2. Berapa biaya rata-rata yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri keluarkan untuk operasional/bahan? Rp.....
3. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dibantu oleh tenaga kerja lain.? Bila “Ya” berapa orang jumlah tenaga kerja yang Bapak/ibu miliki ?....orang
4. Jika menggunakan tenaga kerja, berapa biaya yang anda keluarkan untuk upah tenaga kerja setiap orangnya? Rp..../hari
5. biaya lainnya (listrik, transport, dan lainnya) yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri keluarkan dalam usaha ini? Sebutkan ?

### Biaya Tetap

No	Uraian	Satuan	Harga (Rp./sat)	Vol	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6 (4 X 5)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					



## Biaya Tidak Tetap

No	Uraian	Satuan	Hrg/Sat (Rp)	Volume	Biaya (Rp.)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

## Biaya Tenaga Kerja Produksi

Uraian Fisik	Satuan	Volume	Biaya Satuan (Rp)
1. Tenaga Kerja			
2. Alat			
3. Bahan-bahan			

Produksi			
Harga Jual			

6. Berapa biaya operasional yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang bekerja di tempat anda ?
- Lebih dari Rp 1.000.000
  - Rp 500.000– Rp 1.000.000
  - Kurang dari Rp 500.000
  - Tidak ada

#### **F. HASIL PENJUALAN**

##### Produksi, Harga dan Penerimaan

No	Produksi (Rp.)	Harga (Rp./satuan)	Penerimaan (Rp.)

Lampiran 2 Data Kilang Padi di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019

No	Kecamatan	Nama Kilang	Alamat	Kapasitas Giling/bln (Ton)
1	Johan Pahlawan	Ingin Maju	Lapang	100
		Usaha Lapang Berbudi	Lapang	70
		UD. Empat Saudara	Lapang	280
2	Samatiga	Kilang Padi Masyarakat	Paya Lumpat	15,2
		Ladang Mitabu	Paya Lumpat	30
		UD. Jasa Tani	Ujong Nga	30
		Safran	Cot Mesjid	36
		Kilang Padi Gampong Cot	Gp. Cot	18
		Kilang Padi Al-Ihlas	Paya Lumpat	12
		Usaha Mandiri	Cot Amun	54
		Tunas Muda	Ujung Nga	2
		Zulhilmi	Krung Tinggai	192 kg
		Abu Syamah	Alue Raya	6
		Maulida Satri	Ujong Nga	192 kg
		Azhar D	Cot Lampise	192 kg
Hasballah	Cot Pluh	192 kg		
3	Kaway XVI	KP. Naninda	Pasi Jambu	100
		KP. Madu	Meunasah Buloh	700
		Tanjung Sakti	GP. Pungkie	150
		UD. Alfiani	GP. Peunia	4
		UD. Muna	Dusun Mutia	192 Kg
		KP. Rimo Tani	Desa Pasie Teungoh	1.800
		Makmur Tandean	Alue Tampak	12
		Ichtar	Keude Tanjong	5
4	Woyla	Budi Kari	Ie Itam Tunong	100
		Jasa Tani Woyla	GP. Lhung Tanoh Tho	600
		UD. Ladang Woyla	GP. Pasi Aceh	192 kg
		KP. Hasrad Woyla	Kuala Bhee	576
		David Naufal	GP. Alue Sikaya	230
		UD. Faisal	Gempa Raya	12
5	Bubon	Ingin Maju	Desa Liceh	700
		UD. Saiful	Blang Sibeutong	192 kg
6	Arongan Lambalek	Suka Damai	Drien Rampak	600
		Muhidin	Ujong Simpang	12
		Yahya	Peuribu	12
		M. Yusuf	Peuribu	12

		Jasruddin	Cot Buloh	12
		Nasruddin	Cot Buloh	12
		UD. Makmur	Panton Makmu	12
		Mitra Jaya	Seuneubok Teungoh	12
		Bukhari Saleh	Seuneubok Teungoh	51
		Ika Karya	Teupin Peuraho	51
		Adlin	Simpang Peut	51
		Usman Amin	Simpang Peut	51
		Syarwani A	Alue Sundak	51
		Rohana IB	Alue Sundak	51
		Adnan HS	Rimba Langgeh	51
		Khalit	Cot Jurumudi	12
		Merakabah	Suak Ie Beusao	12
		M. Saleh, SA	Kubu	12
		Hasan IB	Kubu	12
		Usman HP	Drien Rampak	12
		Ridwan Ny	Drien Rampak	12
		Munir	Drien Rampak	12
		Ahsani Umran	Alue Bagok	12
		Abu Syamah	Alue Bagok	12
		Blang Raya	Drien Rampak	400
7	Meureubo	Agil dan Dafa	GP. Mesjid Tuha	18
		Jasmine	Mesjid Tuha	18
		Mudi Mekar Tani	Pasie Aceh Tunong	200
8	Sungai Mas	Tuah Sepakat	Desa Kajeung	18
		H. Syaripuddin	GP. Gleng	1,6
		Ibnu Hajar	GP. Gleng	1440 Kg
		TGK. Idrus	GP. Lueng Beutong	1,6
		Musfia	GP. Pungkie	1152 Kg
		Musliadi K	Gaseu	800 Kg
		Saipul Murni	Gaseu	800 Kg
		Maliki	Lancong	800 Kg
		Samsuariadi	Sarah Perak	1
		Marzuki	Tungkop	1
		TGK. Nasruddin	Tungkop	1
		M. Nasir	Geudong	500 Kg
		H. Mahdi	Kajeung	192 Kg
		Marasyidin	Kajeung	160 Kg
9	Pante Ceureumen	Pante Raya	Manjeng	900
10	Woyla Timur	M. Gapi	Cot Punti	960 kg
		Zainal Abidin	Pasi Janeng	720 kg

Sumber: Dinas Industri Aceh Barat, 2019

Lampiran 3. Deskripsi Penggilingan Padi KP. Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2022		
No	Unsur	Uraian
1	2	3
1	Nama	Muhibbussabri
	Jenis Kelamin	Laki-laki
2	Umur	49 Tahun
3	Pendidikan Terakhir	SMA
4	Alamat	Pasie Teungoh, Kec. Kaway XVI, Kab. A. Barat
5	Pekerjaan	Usaha Penggilingan Padi KP. Rimo Tani
6	Pengalaman Berdagang	16 Tahun
7	Sumber Modal	Milik Sendiri
8	Jumlah Tanggungan	5 Orang
9	Jumlah TK	9 Orang
10	Mulai Operasi Gilingan Padi	08.30 Wib
11	Selesai Giling Padi	17.00 Wib
12	Efektivitas Bekerja	8,5 jam

Lampiran 4. Biaya Tetap (Investasi) pada Penggilingan Padi PK. Rimo Tani Per Bulan di Kecamatan Kaway XVI								
Kabupaten Aceh Barat, Jnauari 2022								
No	Jenis Investasi	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/satuan)	Total Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan/Thn (Rp)	Penyusutan/Bln (Rp)
1	2	3	4	5	6(4x5)	7	8(6:7)	9(8:12bln)
1	TANAH & BANGUNAN							
a.	Tanah	meter	3000	63.000	189.000.000	30	6.300.000	525.000
b.	Bangunan	unit	1	350.000.000	350.000.000	30	11.666.667	972.222
c.	Gedung penyimpanan & kasir	unit	1	80.000.000	80.000.000	20	4.000.000	333.333
2	PERALATAN							
a.	Mesin Giling Electric	Komplet	1	1.600.000.000	1.600.000.000	30	53.333.333	4.444.444
b.	Kendaraan Operasional		-	-	-	-	-	-
	- Mobil Truck Colt 120 PS	unit	1	280.000.000	280.000.000	20	14.000.000	1.166.667
	- Mobil Pick Up L300	unit	1	155.000.000	155.000.000	15	10.333.333	861.111
	- Mobil Pick Kijang	unit	1	115.000.000	115.000.000	10	11.500.000	958.333
c.	Timbangan mobil elektrik	unit	1	80.000.000	80.000.000	20	4.000.000	333.333
d.	Pengukur kadar air	unit	1	3.000.000	3.000.000	5	600.000	50.000
e.	Karet mesin	unit	6	490.000	2.940.000	2	1.470.000	122.500
f.	Lift beras	unit	1	14.000.000	14.000.000	5	2.800.000	233.333
g.	Mesin jahit elektrik	unit	3	1.350.000	4.050.000	3	1.350.000	112.500
h.	Timbangan beras digital	unit	2	1.500.000	3.000.000	3	1.000.000	83.333
i.	Timbangan beras manual	unit	2	1.500.000	3.000.000	5	600.000	50.000
j.	Mesin compresor	unit	2	2.000.000	4.000.000	5	800.000	66.667
k.	Alat tusuk beras (corok)	unit	3	35.000	105.000	1	105.000	8.750
l.	Stempel	unit	2	150.000	300.000	1	300.000	25.000
m.	Kalkulator	unit	1	340.000	340.000	2	170.000	14.167
n.	Sapu	unit	3	20.000	60.000	1	60.000	5.000
o.	Sekop	unit	3	55.000	165.000	2	82.500	6.875
p.	Ember plastik	unit	4	40.000	160.000	1	160.000	13.333
q.	Kereta sorong	unit	6	350.000	2.100.000	3	700.000	58.333
r.	Tali Kipas	unit	3	190.000	570.000	1	570.000	47.500
	Total				2.886.790.000		125.900.833	10.491.734

Lampiran 5. Biaya Operasional pada Penggilingan Padi KP. Rimo Tani					
Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2022					
<u>Biaya Tetap</u>					
No	Uraian	Satuan	Volume (satuan)	Harga (Rp./Satuan)	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6 (4x5)
1	Rekening Listrik	Bulan	1	6.000.000	6.000.000
2	Tenaga Kerja Tetap				
	- Bagian Operator	Bulan	1	150.000	4.500.000
	- Bagian Penanganan Bahan Bakar Ove	Bulan	1	100.000	3.000.000
	- Bagian Penanganan Dedak	Bulan	1	100.000	3.000.000
	- Bagian Pengemasan	Bulan	2	120.000	7.200.000
	- Bagian Administrasi	Bulan	1	100.000	3.000.000
3	Biaya Pulsa	Bulan	1	100.000	100.000
4	Lem Tali Kipas	Bulan	1	70.000	70.000
5	Cantingan Evalator	Bulan	5	25.000	125.000
6	Karet	Bulan	2	190.000	380.000
7	Iuran Pajak	Bulan	1	500.000	500.000
8	Biaya Konsumsi (9 tk)	Bulan	1	186.000	5.580.000
	Total				33.455.000





Lampiran 7. Total Biaya Pada Penggilingan KP. Rimo Tani		
Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2022		
No	Uraian	Biaya (Rp)
	1	2
1	Biaya Penyusutan	10.491.734
2	Biaya Tetap	33.455.000
3	Biaya Tidak Tetap	2.782.471.440
	Jumlah	2.826.418.174

Lampiran 8A. Data Penggilingan Gabah Harian (Gabah Sendiri) pada KP. Rimo Tani					
No	Tanggal Gilingan	Gabah Giling (Kg)	Beras (Kg)	Rendemen (%)	Sak/goni Sak
1	01-Jan-22	15.555	9.017	57,97	601
2	02-Jan-22	17.950	10.434	58,13	696
3	03-Jan-22	13.879	8.484	61,13	566
4	04-Jan-22	17.338	10.800	62,29	720
5	05-Jan-22	15.896	9.649	60,70	643
6	06-Jan-22	20.813	12.642	60,74	843
7	07-Jan-22	16.517	10.150	61,45	677
8	08-Jan-22	16.921	10.024	59,24	668
9	09-Jan-22	18.244	11.080	60,73	739
10	10-Jan-22	17.935	11.658	65,00	777
11	11-Jan-22	17.298	10.514	60,78	701
12	12-Jan-22	20.762	13.134	63,26	876
13	13-Jan-22	18.832	12.636	67,10	842
14	14-Jan-22	17.075	10.704	62,69	714
15	15-Jan-22	21.080	12.056	57,19	804
16	16-Jan-22	17.876	10.679	59,74	712
17	17-Jan-22	16.680	10.126	60,71	675
18	18-Jan-22	19.375	12.541	64,73	836
19	19-Jan-22	16.776	10.057	59,95	670
20	20-Jan-22	15.885	9.811	61,76	654
21	21-Jan-22	19.203	11.867	61,80	791
22	22-Jan-22	21.043	12.563	59,70	838
23	23-Jan-22	18.212	11.284	61,96	752
24	24-Jan-22	19.180	12.026	62,70	802
25	25-Jan-22	21.036	12.426	59,07	828
26	26-Jan-22	18.690	11.423	61,12	762
27	27-Jan-22	18.955	10.806	57,01	720
28	28-Jan-22	17.116	10.798	63,09	720
29	29-Jan-22	18.429	11.479	62,29	765
30	30-Jan-22	17.974	10.919	60,75	728
31	31-Jan-22	20.881	13.301	63,70	887
	Total	563.406	345.090	61,24	23.006
Ket:					
Rendemen dihitung total beras dibagi total Gabah giling dikali 100 persen					

Lampiran 8B. Penerimaan Hasil Penjualan Beras dan Jasa Penggilingan Kilang Padi KP. Rimo Tani  
Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2022

Tanggal	Jenis Beras									Total (Rp)	Jasa Penggilingan (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
	Walet			Bintang			Mawar					
	Sak	harga	total (Rp)	Sak	harga	total (Rp)	Sak	harga	total (Rp)			
01-Jan-22	221	135.000	29.835.000	197	140.000	27.580.000	183	140.000	25.620.000	83.035.000	116.200	83.151.200
02-Jan-22	263	135.000	35.505.000	220	140.000	30.800.000	213	140.000	29.820.000	96.125.000	124.500	96.249.500
03-Jan-22	209	135.000	28.215.000	181	140.000	25.340.000	176	140.000	24.640.000	78.195.000	91.300	78.286.300
04-Jan-22	254	135.000	34.290.000	240	140.000	33.600.000	226	140.000	31.640.000	99.530.000	66.400	99.596.400
05-Jan-22	217	135.000	29.295.000	221	140.000	30.940.000	205	140.000	28.700.000	88.935.000	91.300	89.026.300
06-Jan-22	306	135.000	41.310.000	281	140.000	39.340.000	256	140.000	35.840.000	116.490.000	157.700	116.647.700
07-Jan-22	240	135.000	32.400.000	200	140.000	28.000.000	237	140.000	33.180.000	93.580.000	74.700	93.654.700
08-Jan-22	270	135.000	36.450.000	215	140.000	30.100.000	183	140.000	25.620.000	92.170.000	66.400	92.236.400
09-Jan-22	246	135.000	33.210.000	263	140.000	36.820.000	230	140.000	32.200.000	102.230.000	91.300	102.321.300
10-Jan-22	273	135.000	36.855.000	258	140.000	36.120.000	246	140.000	34.440.000	107.415.000	132.800	107.547.800
11-Jan-22	220	135.000	29.700.000	235	140.000	32.900.000	246	140.000	34.440.000	97.040.000	99.600	97.139.600
12-Jan-22	314	135.000	42.390.000	276	140.000	38.640.000	286	140.000	40.040.000	121.070.000	157.700	121.227.700
13-Jan-22	269	135.000	36.315.000	281	140.000	39.340.000	292	140.000	40.880.000	116.535.000	107.900	116.642.900
14-Jan-22	232	135.000	31.320.000	238	140.000	33.320.000	243	140.000	34.020.000	98.660.000	166.000	98.826.000
15-Jan-22	268	135.000	36.180.000	273	140.000	38.220.000	263	140.000	36.820.000	111.220.000	66.400	111.286.400
16-Jan-22	237	135.000	31.995.000	237	140.000	33.180.000	238	140.000	33.320.000	98.495.000	107.900	98.602.900
17-Jan-22	245	135.000	33.075.000	225	140.000	31.500.000	205	140.000	28.700.000	93.275.000	107.900	93.382.900
18-Jan-22	299	135.000	40.365.000	253	140.000	35.420.000	284	140.000	39.760.000	115.545.000	141.100	115.686.100
19-Jan-22	223	135.000	30.105.000	198	140.000	27.720.000	249	140.000	34.860.000	92.685.000	116.200	92.801.200
20-Jan-22	218	135.000	29.430.000	200	140.000	28.000.000	236	140.000	33.040.000	90.470.000	99.600	90.569.600
21-Jan-22	271	135.000	36.585.000	250	140.000	35.000.000	270	140.000	37.800.000	109.385.000	116.200	109.501.200
22-Jan-22	269	135.000	36.315.000	279	140.000	39.060.000	290	140.000	40.600.000	115.975.000	132.800	116.107.800
23-Jan-22	251	135.000	33.885.000	251	140.000	35.140.000	250	140.000	35.000.000	104.025.000	157.700	104.182.700
24-Jan-22	272	135.000	36.720.000	267	140.000	37.380.000	263	140.000	36.820.000	110.920.000	91.300	111.011.300
25-Jan-22	302	135.000	40.770.000	254	140.000	35.560.000	272	140.000	38.080.000	114.410.000	74.700	114.484.700
26-Jan-22	254	135.000	34.290.000	241	140.000	33.740.000	267	140.000	37.380.000	105.410.000	124.500	105.534.500
27-Jan-22	267	135.000	36.045.000	240	140.000	33.600.000	213	140.000	29.820.000	99.465.000	107.900	99.572.900
28-Jan-22	247	135.000	33.345.000	233	140.000	32.620.000	240	140.000	33.600.000	99.565.000	132.800	99.697.800
29-Jan-22	269	135.000	36.315.000	240	140.000	33.600.000	256	140.000	35.840.000	105.755.000	157.700	105.912.700
30-Jan-22	283	135.000	38.205.000	215	140.000	30.100.000	230	140.000	32.200.000	100.505.000	116.200	100.621.200
31-Jan-22	314	135.000	42.390.000	283	140.000	39.620.000	290	140.000	40.600.000	122.610.000	174.300	122.784.300
Total	8.023		1.083.105.000	7.445		1.042.300.000	7.538		1.055.320.000	3.180.725.000	3.569.000	3.184.294.000

Lampiran 9. Analisis Keuntungan dan R/C Usaha Penggilingan Padi KP. Rimo Tani				
Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, Januari 2022				
Penerimaan, Biaya Total dan Keuntungan				
No	Uraian	Penerimaan (Rp.)	Biaya Total (Rp.)	Keuntungan (Rp.)
1	Penjualan Beras	3.184.294.000		
4	Total Biaya		2.826.418.174	
5	Keuntungan			357.875.826
	Total	3.184.294.000	2.826.418.174	357.875.826
Analisis R/C Ratio				
No	Jenis Biaya	R/C Ratio		
1	Total Penerimaan	3.184.294.000		
2	Total Biaya	2.826.418.174		
	Jumlah	1,13		

Lampiran 10. Data SPSS					
No	Tanggal	Tenaga Kerja	Biaya	Jumlah Gabah	Produksi
		(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Kg)
1	01-Jan-22	8	94.213.939	15.555	9.017
2	02-Jan-22	7	94.213.939	17.950	10.434
3	03-Jan-22	8	94.213.939	13.879	8.484
4	04-Jan-22	6	94.213.939	17.338	10.800
5	05-Jan-22	8	94.213.939	15.896	9.649
6	06-Jan-22	7	94.213.939	20.813	12.642
7	07-Jan-22	6	94.213.939	16.517	10.150
8	08-Jan-22	9	94.213.939	16.921	10.024
9	09-Jan-22	8	94.213.939	18.244	11.080
10	10-Jan-22	6	94.213.939	17.935	11.658
11	11-Jan-22	8	94.213.939	17.298	10.514
12	12-Jan-22	7	94.213.939	20.762	13.134
13	13-Jan-22	8	94.213.939	18.832	12.636
14	14-Jan-22	6	94.213.939	17.075	10.704
15	15-Jan-22	8	94.213.939	21.080	12.056
16	16-Jan-22	7	94.213.939	17.876	10.679
17	17-Jan-22	8	94.213.939	16.680	10.126
18	18-Jan-22	9	94.213.939	19.375	12.541
19	19-Jan-22	6	94.213.939	16.776	10.057
20	20-Jan-22	9	94.213.939	15.885	9.811
21	21-Jan-22	8	94.213.939	19.203	11.867
22	22-Jan-22	6	94.213.939	21.043	12.563
23	23-Jan-22	9	94.213.939	18.212	11.284
24	24-Jan-22	7	94.213.939	19.180	12.026
25	25-Jan-22	8	94.213.939	21.036	12.426
26	26-Jan-22	6	94.213.939	18.690	11.423
27	27-Jan-22	9	94.213.939	18.955	10.806
28	28-Jan-22	8	94.213.939	17.116	10.798
29	29-Jan-22	6	94.213.939	18.429	11.479
30	30-Jan-22	8	94.213.939	17.974	10.919
31	31-Jan-22	9	94.213.939	20.881	13.301

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jumlahgabah, tenagakerja, biaya <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: produksi

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 <sup>a</sup>	.882	.869	433.208

a. Predictors: (Constant), jumlahgabah, tenagakerja, biaya

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38015946.258	3	12671982.086	67.523	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5067077.226	27	187669.527		
	Total	43083023.484	30			

a. Dependent Variable: produksi

b. Predictors: (Constant), jumlahgabah, tenagakerja, biaya

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19779.523	14492.571		-1.365	.184
	tenagakerja	-78.811	81.225	-.072	-.970	.341
	biaya	.000	.000	.105	1.378	.179
	jumlahgabah	.598	.046	.906	13.131	.000

a. Dependent Variable: produksi

**TTIK PERSENTASE DISTRIBUSI TABEL t (Sig. 0,05 = 5%)**

df	0,25	0,10	0,05	0,025	0,010	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,010	0,002
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787
15	0,691	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385

TTIK PERSENTASE DISTRIBUSI TABEL F (Sig. 0,05 = 5%)										0,050
df2 = n2 (sampel)	df1 = n1 = pembilang (variabel)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165



## DOKUMENTASI



Gambar 1. Meminta Izin Penelitian Kepada Pemilik Kilang Padi RimoTani



Gambar 2. Mengisi Kuesioner Sesuai Jawaban Pemilik Kilang Padi RimoTani



Gambar 3. Melihat Proses Produksi Kilang Padi Rimo Tani



Gambar 4. Melihat Proses Produksi Kilang Padi Rimo Tani



Gambar 5. Melihat Mewawancarai Pekerja Kilang Padi Rimo Tani



Gambar 5. Melihat Mewawancarai Pekerja Kilang Padi RimoTani

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Tapak Tuan pada tanggal 19 Februari 1998 yang merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Abdullatif SE dan ibu Asnelidawati.

Penulis menyelesaikan sekolah dasar di SD Negeri 10 Tapak Tuan 2009 melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Tapak Tuan dan selesai pada tahun 2012 serta menyelesaikan serta menyelesaikan pendidikan menengah ke atas pada tahun 2015 di sekolah SMA Negeri 1 Tapak Tuan .

Pada tahun 2016 penulis di terima di program study Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar melalui jalur seleksi Nasional masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN).

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis pernah mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Deperkemen Kesenian Periode 2017-2018. Kemudian pada tahun 2019 penulis mengikuti praktik kewirausahaan (PK) dengan judul mini bakpao.